

PEMIKIRAN LINGUISTIK ARAB MAHDĪ
AL-MAKHZŪMĪ DALAM PEMBARUAN NAḤW
(Kajian Epistemologis)



Oleh:

Andi Holilulloh

NIM: 17300016086

STAN KALIJAGA CITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DISERTASI

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Studi Islam

YOGYAKARTA
2021

PENGESAHAN

Judul Disertasi : PEMIKIRAN LINGUISTIK ARAB MAHDĪ AL
MAKHZŪMĪ DALAM PEMBAHARUAN NAHW (KAJIAN
EPISTEMOLOGI)
Ditulis oleh : Andi Holilulloh
NIM : 17300016086
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 12 Maret 2021



Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.
NIP.: 19730423 200501 1 006

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 18 DESEMBER 2020), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **ANDI HOLILULLOH** NOMOR INDUK: **17300016086** LAHIR DI **SERANG**, TANGGAL **3 MEI 1990**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**~~

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **STUDI ISLAM**, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-764

YOGYAKARTA, 12 Maret 2021

AN.REKTOR,
KETUA SIDANG,

Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.

NIP.: 19730423 200501 1 006

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Andi Holilulloh
NIM : 17300016086
Judul Disertasi : PEMIKIRAN LINGUISTIK ARAB MAHDĪ AL MAKHZŪMĪ DALAM
PEMBAHARUAN NAHW (KAJIAN EPISTEMOLOGI)

Ketua Sidang : Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.

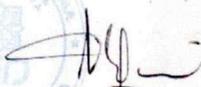
Sekretaris Sidang : Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.
(Promotor/Pengujian)
2. Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D.
(Promotor/Pengujian)
3. Dr. H. Hizyam Zaini, M.A.
(Pengujian)
4. Prof. Dr. H. Syamsul Hadi, S.U., M.A.
(Pengujian)
5. Dr. H. Ahmad Patah, M.Ag.
(Pengujian)
6. Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A
(Pengujian)

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 12 Maret 2021

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 09.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3.65
Predikat Kelulusan : Pujian (*Cum laude*) Sangat Memuaskan/ Memuaskan

Sekretaris Sidang,



Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A.
NIM : 17300016086
Program/ Prodi : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab.

Yogyakarta, 3 September 2020

Saya yang menyatakan



Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A.

NIM: 17300016086



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.

()

Promotor : Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D.

()



NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PEMIKIRAN LINGUISTIK ARAB MAHDĪ AL-MAKHZŪMĪ
DALAM PEMBARUAN *NAHW*
(Kajian Epistemologis)

yang ditulis oleh:

N a m a : Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A.
NIM : 17300016086
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 18 Desember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (Dr.) Bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Promotor,


Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertai berjudul:

PEMIKIRAN LINGUISTIK ARAB MAHDĪ AL-MAKHZŪMĪ
DALAM PEMBARUAN *NAḤW*
(Kajian Epistemologis)

yang ditulis oleh:

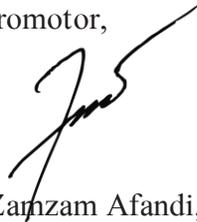
N a m a : Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A.
NIM : 17300016086
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 18 Desember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (Dr.) Bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Promotor,



Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PEMIKIRAN LINGUISTIK ARAB MAHDĪ AL-MAKHZŪMĪ
DALAM PEMBARUAN *NAHW*
(Kajian Epistemologis)

yang ditulis oleh:

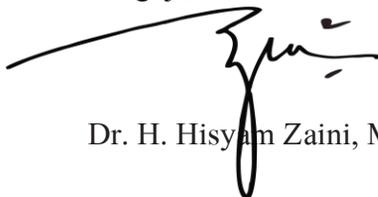
N a m a : Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A.
NIM : 17300016086
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 18 Desember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (Dr.) Bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Penguji,



Dr. H. Hisyam Zaini, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PEMIKIRAN LINGUISTIK ARAB MAHDĪ AL-MAKHZŪMĪ
DALAM PEMBARUAN *NAḤW*
(Kajian Epistemologis)

yang ditulis oleh:

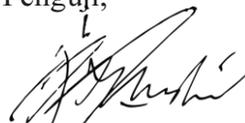
N a m a : Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A.
NIM : 17300016086
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 18 Desember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (Dr.) Bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Penguji,



Prof. Dr. H. Syamsul Hadi, SU., M.A.

✍ x ✍

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PEMIKIRAN LINGUISTIK ARAB MAHDĪ AL-MAKHZŪMĪ
DALAM PEMBARUAN NAḤW
(Kajian Epistemologis)

yang ditulis oleh:

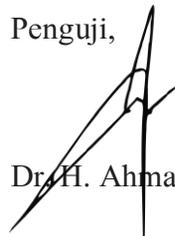
N a m a : Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A.
NIM : 17300016086
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 18 Desember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (Dr.) Bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Penguji,



Dr. H. Ahmad Patah, M.Ag.

ABSTRAK

Para linguist modern menilai *nahw* klasik cenderung filosofis-teologis-preskriptif sehingga menyulitkan para pembelajar bahasa Arab. Mereka melontarkan kritik terhadap *nahw* klasik dengan merekonstruksi dan menawarkan pembaruan *nahw* agar lebih ilmiah, deskriptif, dan simplikatif. Salah satu linguist modern yang memberikan kritik terhadap *nahw* klasik adalah Mahdī al-Makhzūmī [1919-1994], seorang ahli *nahw* berkebangsaan Iraq yang belajar di Mesir. Dalam pandangannya, linguistik Arab akan terus mengalami perkembangan sehingga epistemologi *nahw* klasik perlu direkonstruksi dan disimplifikasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap epistemologi *nahw* yang disusun oleh Mahdī al-Makhzūmī dan mengungkap implikasinya dalam pembaruan ilmu *nahw*.

Penelitian ini berangkat dari argumen dasar bahwa al-Makhzūmī telah berkontribusi dalam kajian linguistik Arab dan memiliki pengaruh dalam pembaruan ilmu *nahw*. Untuk itu, penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu (1) mengapa Mahdī al-Makhzūmī menyusun epistemologi *nahw* modern, (2) bagaimana pemikiran linguistik Mahdī al-Makhzūmī dalam pembaruan *nahw*, (3) bagaimana implikasi pemikiran Mahdī al-Makhzūmī dalam pembaruan *nahw*. Pendekatan keilmuan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut ialah filsafat bahasa dengan teori epistemologi *nahw* klasik, linguistik Arab modern dan kaidah bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan sumber data primer karya orisinal Mahdī al-Makhzūmī dan sumber data sekunder berupa kitab yang relevan. Adapun metode pengumpulan data dengan sintetik-heuristik dan wawancara. Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan wacana internal teks dengan metode analisis linguistik dan intertekstualis.

Berdasarkan penelitian di atas, kajian ini menyimpulkan beberapa temuan sebagai berikut. *Pertama*, Al-Makhzūmī melakukan pembaruan untuk mengkritik *nahw* klasik, menolak

naḥw preskriptif, menyusun ulang istilah *naḥw*, dan menawarkan arahan *naḥw* (*instruction*) karena Al-Makhzūmī ingin mengembalikan tujuan awal ilmu *naḥw*, menjauhkannya dari pengaruh filsafat dan menjadikan ilmu *naḥw* mudah dipelajari. *Kedua*, dalam memperbarui ilmu *naḥw*, Al-Makhzūmī menggunakan pendekatan integratif antara linguistik Arab klasik dan barat yang sampai pada aspek epistemologis. Metode yang digunakan Al-Makhzūmī adalah metode deskriptif dalam pembaruan *naḥw* sehingga menghasilkan teori simplifikasi *naḥw* (*taisīr an-naḥw*). Dalam ilmu *naḥw*, pemikiran Al-Makhzūmī terpengaruh oleh Imam Khafīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī, madrasah Kūfah (Imam al-Farrā’), pendapat Ibn Madā’ al-Qurṭubī dan gurunya sendiri yakni Ibrāhīm Muṣṭafā sebagaimana nampak jelas aspek pembaruan *naḥw* Ibrāhīm Muṣṭafā dalam menyerukan revitalisasi ilmu *naḥw*. *Ketiga*, pemikiran *naḥw* Al-Makhzūmī bersifat aplikatif dan pembaruan *naḥw*-nya memiliki implikasi terhadap *an-naḥw at-ta’līmī* dan *ta’lim an-naḥw*. Nampak jelas bahwa dia menggabungkan ilmu fonologi Arab dan morfologi Arab dalam menyusun simplifikasi ilmu *naḥw* (*taisīr an-naḥw al-‘Arabī*). Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap ahli *naḥw* yang memiliki karya orisinal pasti memiliki epistemologi pembaruan *naḥw* sendiri. Dalam paradigma linguistik Arab, pembaruan *naḥw* (*naḥw* modern) itu masih berproses, belum sepenuhnya teraplikasi secara merata di lapisan masyarakat.

Kata Kunci : Al-Makhzūmī, Epistemologi, Linguistik Arab, Modern, *Naḥw*.

ABSTRACT

An assessment of Modern linguists' delineates that classical Arabic syntax is a philosophical-theological-prescriptive, therefore making it difficult for Arabic learners to learn. Hence, modern linguists criticize classical Arabic syntax by reconstructing and offering the renewal of Arabic syntax to become more scientific, descriptive, and simplistic. One of the contemporary linguists is Mahdī al-Makhzūmī (1919-1994), an Iraqi Arabic syntax expert who studied in Egypt. Based on his view, Arabic linguistics will continue to experience development unless the epistemological stance of classical Arabic syntax is reconstructed and simplified. Based on these ideas, this research aims to reveal the epistemology of Arabic syntax that Mahdī al-Makhzūmī arranges and uncovers its implications in the renewal of Arabic syntax.

This research starts from the argument that Al-Makhzūmī made a substantial and valuable contribution to Arabic linguistics, and dominated in the renewal of Arabic syntax. For this reason, this study attempts to answer three main questions, these are: (1) why does Mahdī al-Makhzūmī compose epistemology of modern Arabic syntax, (2) how are the linguistic thoughts of Mahdī al-Makhzūmī in the renewal of Arabic syntax, (3) how are the major implications of Mahdī al-Makhzūmī thoughts in the renewal of Arabic syntax. The scientific approaches utilized for these questions include the philosophy of language with epistemology of classical Arabic syntax theory, modern Arabic linguistics, and Arabic grammar. This study uses qualitative data with primary data sources from the original books of Mahdī al-Makhzūmī and secondary data sources in the form of relevant books. The data collection methods are synthetic-heuristic and interviews, whilst, data analysis of this

research uses internal text discourse with methods of linguistic and intertextual analysis.

Based on the above research, this study concludes the following findings. *First*, Al-Makhzūmī reforms to criticize classical Arabic syntax and rejects prescriptive Arabic syntax, rearranges the terms of Arabic syntax, and offers directions for Arabic syntax (instruction). This is because Al-Makhzūmī wants to revert back to the original purpose of Arabic syntax, keep it away from philosophy and makes it easy to learn. *Second*, Al-Makhzūmī used integrative updating approach between classical Arabic and Western Arabic linguistics that gives the meaning of epistemology. The method used by Al-Makhzūmī is a descriptive method in updating the Arabic syntax so that he produces the theory of simplification of Arabic syntax (*taisir an-naḥw al-'arabī*). In Arabic syntax, the thought of Al-Makhzūmī was influenced by Imam Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī, madrasah Kūfah (Imam al-Farrā'), the opinion of Ibn Madā' al-Qurtubī and also his own lecturer, namely Ibrāhīm Muṣṭafā as it is clear from the aspect of Arabic syntax renewal of Ibrāhīm Muṣṭafā in calling for the revitalization of Arabic syntax. *Third*, the thought of Arabic syntax of Al-Makhzūmī is applicable, and his renewal of its Arabic syntax has implications for *an-naḥw at-ta'limī* and *ta'lim an-naḥw*. It is clear that he combines Arabic phonology and Arabic morphology in compiling the simplification of Arabic syntax (*taisir an-naḥw al-'Arabī*). In conclusion, if any Arabic syntax expert who has an original Arabic books, he must have own epistemology of Arabic syntax renewal. In the Arabic linguistic paradigms, the Arabic syntax (modern Arabic syntax) is still in process, not yet fully applied evenly in society.

Keywords: Arabic Linguistics, Al-Makhzūmī, Epistemology, Arabic Syntax, Modern.

ملخص البحث

يعتقد اللغويون المعاصرون أن النحو القديم يميل إلى أن يكون فلسفيًا دينيًا معياريًا ، و يجعله صعب الفهم على متعلّمي اللغة العربية. لقد انتقد النحاة المحدثون النحو القديم من خلال إعادة بناءه وتقديم تجديد النحو، لجعله أكثر علمية ووصفًا وتبسيطًا. كان مهدي المخزومي (1919 - 1994م) أحد اللغويين المعاصرين الذي انتقد النحو القديم، وهو نحويّ عراقي درس في مصر. وحسب رأيه، سيستمر علم اللسانيات العربية في التطور بحيث تحتاج نظرية المعرفة للنحو القديم إلى إعادة بنائه وتبسيطه. بناءً على ذلك ، يهدف هذا البحث إلى الكشف عن نظرية المعرفة للنحو التي جمعها مهدي المخزومي وكشف آثارها في تجديد علم النحو.

هذا البحث عبارة عن مجموعة من الحجج الأساسية التي قدّمها المخزومي في الدراسات اللسانيات العربية وكان له تأثير في تجديد علم النحو. لهذا السبب، سوف يجيب هذا البحث على ثلاثة أسئلة رئيسة ، وهي (١) لماذا جمع مهدي المخزومي نظرية المعرفة الحديثة، (٣) كيف تتم الأفكار اللغوية عند مهدي المخزومي في تجديد النحو، (٢) كيف التأثير من أفكار مهدي المخزومي في تجديد النحو. إن المنهج العلمي المستخدم لهذا السؤال هو فلسفة لغوية مع نظرية المعرفة النحوية القديمة ، واللسانيات العربية الحديثة ، وقواعد اللغة العربية. كما يستخدم هذا البحث البيانات النوعية مع مصادر البيانات الأولية من الكتب الأصلية التي ألفها مهدي المخزومي ومصادر البيانات الثانوية في شكل الكتب المتعلقة. وتعدّ طرق جمع البيانات تركيبية إرشادية ومقابلات. بينما

يستخدم تحليل البيانات في هذا البحث الخطاب النصي الداخلي مع أساليب التحليل اللغوي والتناسي.

بناءً على البحث أعلاه، توصل هذا البحث إلى النتائج الآتية:

أولاً- قام المخزومي بإصلاحات لانتقاد النحو القديم، ورفض النحو المعياري، وإعادة ترتيب مصطلح النحو، وتقديم توجيهات النحو لأنه يريد أن يعيد الهدف الأول لعلم النحو ويبعده من الفلسفة ويجعله سهل الفهم للتعلم.

ثانياً- في تحديد علم النحو، يستخدم المخزومي المنهج التكاملي بين اللسانيات العربية القديمة والغربية التي تصل إلى جانب إستيمولوجية. الطريقة التي استخدمها المخزومي هي المنهج الوصفي في تحديد علم النحو من أجل إنتاج نظرية تيسير النحو العربي. وقد تأثرت أفكار المخزومي بالإمام الخليل بن أحمد الفراهيدي ، مدرسة الكوفة (إمام الفراء)، ورأي ابن مضاء القرطبي ومعلمه إبراهيم مصطفى. شوهدت بوضوح في جوانب التجديد في نحو إبراهيم مصطفى في دعوته إلى إحياء النحو.

ثالثاً- إن الأفكار النحوية عند المخزومي تطبيقية وتحدده له آثار على النحو التعليم وتعليم النحو. يبدو واضحاً أنه جمع بين علم الأصوات والصرف في صياغة تيسير النحو العربي. يُظهر هذا البحث أن كل نحويّ لديه كتب أصلية يجب أن يكون لديه نظريته المعرفية الخاصة. في النموذج اللغوي العربي، لا يزال تجديد النحو (علم النحو الحديث) قيد التنفيذ ، ولم يتم تطبيقه بشكل كامل في المجتمع.

الكلمات المفتاحية: اللسانيات العربية ، المخزومي ، المعرفة ، النحو ، الحديث.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... '....	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	... '....	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

C. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	a	a
.....	Kasrah	i	i
.....	Dammah	u	u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ذَهَبَ	Zahab
2.	نُظِرَ	Nuzir
3.	يَفْتَحُ	Yaftah

D. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	لَيْسَ	Lais
2.	حَوْلَ	Ḥaul

E. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāl
2.	قِيلَ	Qīl
3.	يَقُولُ	Yaqūl
4.	رَمَى	Ramā

F. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun transliterasinya /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الطَّالِبِينَ	Rauḍah aṭ-ṭālibīn / raudatut ṭālibīn
2.	طَلْحَةَ	Ṭalḥah

G. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzal

H. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-Rajul
2.	الْجَلَالُ	al-Jalāl

I. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akal
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khudūn
3.	أَنْتَوُا	An-Nau'

J. Huruf Kapital

Walaupun dalam system bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammad illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamd lillāh rabb al-‘ālamīn

K. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāh lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāh lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kail wa al-mīzān / fa auful kaila wal mīzān

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga penulisan disertasi ini dapat terselesaikan dengan baik. Disertasi yang berjudul “Pemikiran Linguistik Arab Mahdī al-Makhzūmī dalam Pembaruan *Nahw* (Kajian Epistemologis)” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar doktor pada Program Studi Studi Islam, Konsentrasi Studi Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyelesaian disertasi ini terbilang menghabiskan waktu yang cukup panjang; mulai dari mengajar di beberapa lembaga pendidikan, hambatan dan rintangan yang semuanya akan menjadi pelajaran di masa depan untuk menjadi lebih baik. Keberhasilan penulis menyelesaikan disertasi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, kepercayaan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa kehadiran mereka semua, kiranya tidak mungkin penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A.; Direktur program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.; dan Wakil Direktur Pascasarjana, H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.; dan Ketua Program Studi Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D., atas segala kebijakan, pelayanan dan

kemudahan administrasi sehingga penulis bisa menyelesaikan program doktor ini dengan tepat waktu,

2. Prof. Dr. H. Sugeng Sugiono, M.A., dan Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D. (promotor) serta Dr. Hisyam Zaini, M.A., Prof. Dr. H. Syamsul Hadi, SU., M.A., dan Dr. H. Ahmad Fatah, M.Ag., yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membaca, memberi komentar, dan menuangkan cakrawala pengetahuannya yang berharga, serta dengan penuh kesabaran dan pengertian menghadapi penulis sehingga menjadikan ini lebih teliti dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah,
3. Dr. H. Sukamta, M.A. dan Dr. Hisyam Zaini, M.A. yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melanjutkan studi S3 di Program Studi Doktor (S3) Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. perwakilan *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* Kairo, Prof. Dr. Mujawir Sayyid Mujawir Sakron; Perwakilan linguist modern Mesir, Prof. Dr. Muhammad Muhammad Daud, dan perwakilan *Jāmi'ah al-Qāhira* ustadz Athiyyah; perwakilan *Jāmi'ah 'Ainu Syam* Kairo, Dr. Wail Sayyid.; yang telah banyak membantu penulis selama di Kairo, Mesir dalam mencari referensi, wawancara dan semua data terkait penelitian disertasi,
5. seluruh civitas akademika di UIN Sunan Kalijaga, staf sekretariat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dan khususnya staf administrasi Program Studi Doktor (S3) Studi Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu penulis dalam berkomunikasi dengan dosen pengajar dan pembimbing, serta berbagai hal seputar urusan administrasi untuk kelancaran studi,

6. seluruh pengelola dan staf perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Di perpustakaan inilah penulis memperoleh sebagian besar referensi baik untuk tugas-tugas mata kuliah, maupun untuk penulisan tesis ini,
7. Ibu Tercinta Hj. Raudhatul Aliyah dan Abah H. Amin Makhtum yang telah berbesar hati memberikan kesempatan dan dorongan yang amat sangat besar pada penulis untuk melanjutkan studi di jenjang doktor (S3), serta dengan penuh kesabaran, pengertian, serta dorongan agar penulis lebih fokus pada penulisan disertasi ini. Terima kasih atas segala cinta kasih dan doanya yang selalu menemani, *takdzimku selalu untukmu Ibu dan Abah, wahai belahan jiwaku.....*
8. *zaujati* Nurhabibah, yang dengan tulus ikhlas telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan dorongan dalam studi doktor,
9. kakak-kakak ku (Teh Iyah, Teh Lelah, A omat, Teh Bibah, Teh Idah, Teh Anis, Aiis, Teh Map, Aasep, Aade dan saudara-saudaraku semua, meski jarang sekali bertemu semoga untai do'a di antara kita menjadi kekuatan kita untuk mengarungi indah dan peliknya kehidupan.
10. Dr. Muhib Abdul Wahab, M.A., Dr. Khabibi Muhammad Luthfi, M.A. dan Dr. (Cand.) Ahmad Muttaqin, M.Hum. yang telah memberikan motivasi, inspirasi, referensi dan pengarahan melalui diskusi-diskusi tentang linguistik Arab kepada peneliti di sela-sela kesibukan mereka yang sangat padat,
11. teman-teman seperjuangan Program Studi Doktor (S3) Studi Islam konsentrasi Studi Islam (2017) UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta (M. Nurul Huda, Pak Edi, Pak Makhmudi, Pak Masjuri, Ifan, Hakimi), terima kasih banyak telah menjadi teman belajar yang baik dan membantu dalam proses belajar, dan

12. beberapa tempat yang penuh kenangan dalam mengerjakan disertasi, di antaranya; perpustakaan pusat UIN, perpustakaan Pascasarjana, masjid UIN, taman belajar fakultas Sains dan Teknologi, fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, photo copy Sapen, Mie Ayam Pakde, Warteg Sapen.
13. pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan sekaligus memberikan dorongan atas selesainya disertasi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala dukungan pihak-pihak yang telah penulis sebutkan di atas, dicatat sebagai amal shaleh dan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT. Selanjutnya, sekecil dan sesederhana apapun tulisan ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian linguistik Arab dan khususnya ilmu *nahw*, terutama kritis terhadap *turās* dan karya-karya terdahulu. Tiada satu pun di dunia ini yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah, semoga bermanfaat dan *Allāh a'lam bi as-ṣawāb*.

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Andi Holilulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN REKTOR	ii
YUDISIUM	iii
DEWAN PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	v
PENGESAHAN PROMOTOR	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR TABEL	xxxiii
DAFTAR GAMBAR	xxxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxxv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II :	MAHDĪ AL-MAKHZŪMĪ DALAM	
	DISKURSUS <i>NAḤW</i>	33
A.	Sejarah <i>Naḥw</i> Klasik	33
1.	<i>Naḥw Tarkībī</i> (Tahap Penyusunan)	34
2.	<i>Naḥw</i> Baṣrah	36
3.	<i>Naḥw Kūfah</i>	43
4.	<i>Naḥw</i> Baghdad	46
5.	<i>Naḥw</i> Andalusia	48
6.	<i>Naḥw</i> Mesir	51
B.	Diskursus Epistemologi <i>Naḥw</i> Modern	57
1.	Sejarah Munculnya Pembaruan <i>naḥw</i> ..	57
2.	Karakteristik <i>Naḥw</i> Modern	58
C.	Biografi Intelektual Mahdī al-Makhzūmī ...	61
1.	Latar Sosio-Historis dan Karir	
	Intelektual	61
2.	Karya-Karya Intelektual Mahdī	
	al-Makhzūmī	66
D.	Posisi Pemikiran Mahdī al-Makhzūmī	
	dalam <i>Naḥw</i> Modern	75
BAB III :	EPISTEMOLOGI <i>NAḤW</i> MAHDĪ	
	AL-MAKHZŪMĪ	77
A.	Hakikat dan Tujuan <i>Naḥw</i> Ilmi	77
B.	Prinsip-Prinsip <i>Naḥw</i>	83
C.	Sumber <i>Naḥw</i>	85
1.	Teks klasik (<i>turāṣ</i>)	87
2.	Teks modern (<i>an-naṣṣ al-ḥadīṣī</i>)	95

D. Metode <i>Naḥw</i>	96
1. Metode Kritik (<i>Manhaj Naqḍī</i>)	96
2. Metode Deskriptif Al-Makhzūmī	110
3. Pemikiran Al-Makhzūmī dalam Simplifikasi <i>Naḥw</i> (<i>Taisīr an-Naḥw</i>)	115
E. Validitas <i>Naḥw</i> dalam Implementasi Bahasa	120

BAB IV: PEMIKIRAN LINGUISTIK ARAB MAHDĪ AL-MAKHZŪMĪ DAN PEMBARUAN NAḤW-NYA	123
A. Pemikiran Linguistik Arab Mahdī al-Makhzūmī.....	23
1. Topik Al-Jumlah dalam Kajian <i>Naḥw</i> Al-Makhzūmī	124
2. Al-Kalām dalam Ilmu <i>Naḥw</i>	147
3. <i>Al-I'rāb</i>	150
4. <i>Al-Isytiqāq</i> Menurut Al-Makhzūmī	169
5. Asal-Usul <i>Fi'l</i>	172
6. Konsep <i>Fi'l</i> dalam Bahasa Arab	176
7. <i>Uslūb-Uslūb Naḥw</i>	203
8. <i>Adawāt al-Mausūl</i> Menurut Al-Makhzūmī	225
B. Pembaruan <i>Naḥw</i> Mahdī al-Makhzūmī	231
1. Makna Pembaruan.....	232
2. Produk Pembaruan <i>Naḥw</i> Al-Makhzūmī	234

BAB V:	IMPLIKASI PEMBARUAN NAḤW MAHDĪ AL-MAKHZŪMĪ DAN RESPON TERHADAPNYA	241
A.	Implikasi Pemikiran <i>an-Naḥw at-Ta'limī</i> Al-Makhzūmī Terhadap Fonologi dan Morfologi Arab	241
B.	Implikasi Pemikiran <i>Naḥw</i> Al-Makhzūmī Terhadap Respon Linguis Mesir.....	248
BAB VI :	PENUTUP	259
A.	Kesimpulan	259
B.	Saran	262
DAFTAR PUSTAKA.....		265
LAMPIRAN PENELITIAN DESERTASI		i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		xxi

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Periodisasi Tokoh <i>Naḥw</i> Mazhab Baṣrah, 39.
Tabel 2	Periodisasi Tokoh <i>Naḥw</i> Mazhab Kufah, 44
Tabel 3	Periodisasi Tokoh <i>Naḥw</i> Mazhab Baghdad, 48
Tabel 4	Periodisasi Tokoh <i>Naḥw</i> Mazhab Andalusia, 50
Tabel 5	Periodisasi Tokoh <i>Naḥw</i> Mazhab Mesir, 53
Tabel 6	Struktur Epistemologi <i>Naḥw</i> Teoritis Klasik, 54



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Teoritik, 24
- Gambar 2 Konsep Pembagian *Kalām* Menurut Ulama *Naḥw* Klasik, 149
- Gambar 3 Konsep Pembagian *Kalām* Menurut Al-Makhzūmī, 150
- Gambar 4 Grafik dalam Penggunaan *نعم* dan *بلى* yang Dikonsep oleh Al-Makhzūmī dalam *Uslūb al-Jawāb*, 216



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penelitian Disertasi di *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* Kairo, Mesir, i
- Lampiran 2 Surat Penelitian Disertasi di Fakultas Dār al-'Ulūm, Universitas Kairo, Mesir, ii
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian dan Foto saat Wawancara, iii
- Lampiran 4 Foto Wawancara Penelitian, xi
- Lampiran 5 Glosarium Linguistik Arab-Indonesia, xv



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak 1970, bahasa Arab merupakan bahasa formal ke-5 yang digunakan di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa Arab juga menjadi bahasa paling kaya *mufradat*-nya di antara seluruh bahasa yang ada di dunia ini. Dari sisi agama, bahasa Arab senantiasa dilafalkan oleh umat Islam dalam kegiatan ibadah, kajian agama Islam dan membaca *kalām Allah*. Bahasa Arab sejatinya merupakan bahasa utama dan menjadi kebutuhan primer bagi umat Islam di seluruh dunia. Jadi, bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam umat Islam.¹

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang telah diturunkan oleh Allah SWT dalam bahasa Arab. Bahasa Arab dan umat muslim memiliki hubungan yang kuat dari sisi spiritualitas di antara keduanya. Al-Quran telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan umat manusia kepada Sang Pencipta. Al-Quran juga menjadi rujukan dan pedoman hidup umat Islam, baik bangsa Arab (*'arabiyyūn*) maupun bangsa non-Arab (*'ajamiyyūn*). Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (سورة يوسف : ٢)

¹ Syamsul Hadi, *Kata-Kata Arab dalam Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 1-9.

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya” (QS. Yusuf:2)²

Mempelajari bahasa Arab yang merupakan bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika tidaklah mudah, karena perlu adanya pemahaman dan kemampuan khusus. Kemampuan dalam penguasaan ilmu *naḥw* yang memiliki peran penting di dalamnya. Ilmu *naḥw* menjadi disiplin ilmu yang hingga saat ini masih memiliki daya tarik dan menjadi objek kajian bagi para linguis Arab maupun non-Arab, sebab ilmu *naḥw* menjadi bidang ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa Arab. Oleh karena itu, ilmu *naḥw* menjadi kajian yang sangat vital dalam bahasa Arab.³

Kajian ilmu *naḥw* membahas tata bahasa Arab (*qawā'id al-lughah al-'arabiyyah*) dalam mempelajarinya. Hal ini merupakan hasil dari suatu proses panjang dalam sejarah linguistik Arab, dimulai dari kegiatan kodifikasi, sistematisasi kaidah dan kosakata bahasa Arab yang dianggap rumit. Para ahli bahasa (*al-lugawiyūn*) kemudian menyusun aturan dalam kaidah sintaksis

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008).

³ Ilmu *naḥw* merupakan disiplin ilmu yang populer di awal tahun Hijriah. Kepopuleran *naḥw* sebanding dengan populernya *'ilmu al-usūl (kalām)*. Menurut As-Suyūfī, *naḥw* merupakan salah satu pengetahuan ilmu bahasa Arab yang telah dikodifikasi, dengan kata lain telah mencapai derajat “*naḍaj wa iḥṭaraq*” yang berarti “pengetahuan yang telah matang (pengetahuan telah menjadi ilmu),” artinya pengetahuan yang telah terformulasi secara sempurna, memiliki epistemologi yang jelas dan dapat dikaji secara ilmiah. Dalam klasifikasi pengetahuan Arab klasik, terutama pada masa abad pertengahan, pengetahuan dibagi ke dalam tiga kategori; *'ilm naḍaj wa iḥṭaraq*, yaitu ilmu *al-usūl (kalām)* dan *an-naḥw*, *'ilm lā naḍaj wa lā iḥṭaraq* yaitu ilmu *al-fiqh* dan *al-ḥadīs*. Lihat, Amīn al-Khūlfi, *Manāḥij at-Tajdīd: fi an-Naḥw wa al-Balāgh wa at-Tafsīr wa al-Adāb* (Mesir: Dār al-Ma'rifah, 1961), cct. 1. 127.

Arab. Pada mulanya, prinsip dasar tersebut dikemas secara sederhana, lalu kajian ilmu *naḥw* mengalami perkembangan dan perluasan sehingga terkesan menjadi lebih sulit untuk dipahami. Jadi, fenomena demikian menjadi dorongan linguis Arab modern di Mesir untuk mengkaji ilmu *naḥw* lebih dalam dan memperbaiki kekurangannya.⁴

Teori-teori *naḥw* telah lama dikembangkan oleh para ahli *naḥw* (*nuḥāh*) klasik sejak zaman munculnya ilmu *naḥw*. Antusias yang begitu besar dari para ulama dalam menekuni kajian *naḥw* menjadikannya penuh dengan filsafat dan logika Yunani karena Baṣrah merupakan mazhab *naḥw* pertama yang banyak dinaungi oleh kaum Mu'tazilah sehingga hal ini semakin mempersulit dalam memahami ilmu *naḥw*.⁵ Kaum ini merupakan aliran teologi Islam yang tumbuh subur di Baṣrah, Iraq yang membangun landasan linguistiknya dengan naungan filosofis. Sedangkan Kūfah menjadi mazhab *naḥw* kedua yang memiliki karakteristik tersendiri dengan metode *simā'* dan *riwāyah*. Jadi, pengaruh filosofis inilah yang menyebabkan ilmu *naḥw* menjadi rumit.⁶

Pada abad pertengahan, Ibn Maḍā' mengkritik *naḥw* klasik yang mencengangkan para linguis Arab pada zamannya. Kritik tajam tersebut termaktub dalam karyanya *Ar-Radd 'alā an-Nuḥāh*. Dia menyatakan bahwa *naḥw* klasik bersifat filosofis, teologis dan preskriptif. Para linguis modern di Mesir Ibrāhīm Muṣṭafā, Ibrāhīm Anīs, Ṭāhā Ḥusain, Syauqī Ḍaif, Tammām

⁴ Abdullah Jad Al-Karīm, *ad-Dars an-Naḥw fi al-Qarn al-'Isyrīn* (Kairo: Maktabah al-Adāb al-Qāhirah, 2004), 23.

⁵ *Ibid.*, 15.

⁶ Lihat Zamzam Afandi, "Majaz: Mesin Kreatif Ta'wil Ideologis Mu'tazilah," *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 9, No. 2, Desember 2010, 203.

Ḥassān, Maḥdī al-Makhzūmī mendukung pandangan Ibn Maḍā' ini.⁷

Kritik tajam terhadap *naḥw* klasik yang dituangkan oleh para linguis Arab modern sangat beragam. Mereka mengatakan bahwa ilmu *naḥw* seharusnya sudah menjadi kajian linguistik Arab yang dapat diterima dengan baik, lebih praktis dan sederhana. Kritik tersebut menjadi dasar rekonstruksi dan pembaruan *naḥw* yang lebih bersifat ilmiah, deskriptif, dan simplikatif. Beberapa linguis dan ahli *naḥw* masih meragukan eksistensi *naḥw* modern. Meskipun demikian, pembaruan *naḥw* tersebut menyiratkan bahwa ilmu *naḥw* akan selalu menjadi primadona dalam bahasa Arab dan agar ilmu *naḥw* menjadi lebih baik di kemudian hari. Menurut Tammām, ilmu *naḥw* itu dinamis dan selalu dapat dikembangkan, sebagaimana pernyataan ini diamini oleh Al-Makhzūmī.⁸

Dalam linguistik Arab modern, beberapa upaya simplifikasi telah dilakukan oleh beberapa pembaru ilmu *naḥw* agar lebih mudah dipahami dan efektif, sesuai dengan kebutuhan para pembelajar bahasa Arab. Salah satu tokoh yang sangat berkontribusi dalam pembaruan ilmu *naḥw* ialah Maḥdī al-Makhzūmī (W. 1994 M). Al-Makhzūmī adalah salah seorang kritikus *naḥw* dan pembaru *naḥw* di abad modern yang banyak menginspirasi para ahli *naḥw* lainnya untuk melihat bahasa dari

⁷ Khabibi Muhammad Luthfi, *Epistemologi Naḥw [Pedagogis] Modern* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 3-5.

⁸ Lihat Tammām Ḥassān, *Al-Uṣūl Dirāsah Ibtīmūlūjīyah lil Fikr al-Lugawī 'ind al-'Arab; an-Naḥw-Fiqh al-Lugah-al-Balāgh* (Kairo: 'Ālam al-Kutub, 2000), 14. Lihat juga Muhib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammām Hassān Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Tangerang: UIN Jakarta Press, 2009), 278. Lihat Juga Maḥdī al-Makhzūmī, *Fi an-Naḥw al-'Arabī; Naqd wa Taujīh* (Beirut: Dār ar-Rā'id al-'Arabī, 1987), 5-12.

aspek kepentingan saat ini, yang sesuai dengan konteks modern. Berkat pembaruan pemikiran *naḥw*-nya, Al-Makhzūmī dijuluki sebagai salah satu tokoh *mujtahid naḥw*. Dia menawarkan ilmu *naḥw* yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Al-Makhzūmī banyak meneliti masalah bahasa Arab dan memperbarui metodenya setelah berdiskusi ilmiah dengan para linguis Arab dan kaum orientalis di kota Kairo.⁹

Pemikiran Al-Makhzūmī memiliki banyak kelebihan dari sisi materi *naḥw* yang dihasilkannya saat menimba ilmu di kota Najaf dan Kairo.¹⁰ Dia menekuni karya beberapa tokoh *naḥw* klasik seperti Imam Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī dan Imam al-Farrā'. Al-Makhzūmī mengambil pendapat dari tokoh *naḥw* modern seperti Muṣṭafā as-Saqā yang mengatakan: “Saya meyakini, seandainya saja kita membaca *naḥw* klasik sebagaimana yang dibaca oleh Al-Makhzūmī, maka kita akan mampu meletakkan pola *naḥw* yang lengkap dan diyakini dapat menjernihkan *naḥw* Arab, redefinisi *naḥw*, pernyataan ulang *naḥw* berdasarkan kaidah yang benar.”¹¹

Pemikiran linguistik Arab Al-Makhzūmī begitu sangat besar dalam perkembangan ilmu *naḥw*, khususnya dalam pembaruan paradigmanya. Dia menyikapi permasalahan *naḥw* klasik secara kritis dan komprehensif dan kemudian memperbaruinya. Ini dapat dibuktikan dalam pemikirannya yang tertuang dalam beberapa karyanya, seperti *Madrasah Kūfah wa Manḥajuhā fī Dirāsah al-*

⁹ Riyāḍ as-Sawād, *Mahdī al-Makhzūmī wa Juhūdih an-Naḥwiyyah* (Oman: Dār ar-Rayyah, 2009), 21.

¹⁰ Mahdī al-Makhzūmī, *Madrasah Kūfah wa Manḥajuhā fī Dirāsah al-Lughah wa an-Naḥw* (Kairo: Muṣṭafā al-Bābī al-ḥalī, 1958), 5.

¹¹ Mahdī al-Makhzūmī, *Fi an-Naḥw al-‘Arabī: Naqd wa Taujīh* (Beirut: Dār ar-Rā’id al-‘Arabī, 1964), 12.

Lughah wa an-Nahw, fi an-Nahw al-‘Arabī (Naqd wa Taufīh), fi an-Nahw al-‘Arabī (Qawā’id wa Taṭbīq) dan lain-lain.

Disertasi ini mengkaji secara lebih mendalam pemikiran linguistik Arab dari Maḥdī al-Makhzūmī dan memotret epistemologi *nahw* modern melalui kacamata Al-Makhzūmī, terutama teori *taisīr an-nahw al-‘arabī* dan implikasinya terhadap *an-nahw at-ta’līmī* dan *ta’līm an-nahw*. Disertasi ini berusaha menjelaskan seluruh aspek pemikiran linguistik Arab Al-Makhzūmī, termasuk kritiknya terhadap teori *nahw* klasik yang dianggap rumit¹² dan pendekatannya terhadap teori tersebut yang membedakannya dari para linguis modern lainnya.

Selama ini Al-Makhzūmī dikenal sebagai pakar bahasa Arab yang sangat berpengaruh di Iraq, tanah kelahiran dan tempat dia mengajar. Selain Iraq, Al-Makhzūmī memiliki ikatan yang kuat dengan Mesir. Dia pernah lama tinggal dan mengenyam pendidikan di Kairo selama empat belas tahun, dari tingkat *licence* hingga *doctoral degree*.¹³ Sebagai pusat perkembangan bahasa Arab kala itu, Kairo sangat mempengaruhi intelektualitas Al-Makhzūmī. Menurut peneliti, Al-Makhzūmī tidak hanya seorang linguis semata, tetapi juga seorang kritikus hebat dengan pemikiran dan corak kritisisme yang tajam dan sistematis, sebagaimana tercermin karya-karya Al-Makhzūmī. Itulah

Kerumitan dalam kajian ilmu *nahw* ini muncul yang disebabkan oleh kelebihan tema pembahasan, klasifikasi bab demi bab dan juga *sīghah* (bentuk kata bahasa Arab) yang telah lama diajarkan dan disusun dalam beberapa buku bahasa Arab sehingga apa yang telah dijabarkan dalam buku-buku bahasa Arab selama ini dirasa minim fungsional. Lihat Syaūqī Daif, *Taisīr al-Lugawīyah*, (Kairo: Dār al-Ma’ārif), 9.

¹³ Zuhair Gāzī Zāhid, *Al-Makhzūmī wa Naẓariyyah an-Nahw al-‘Arabī* (Najaf: Dār ad-Ḍiyā’, 2006), 17.

beberapa alasan mengapa tema ini menarik untuk diteliti dalam disertasi ini.

Peneliti juga membahas implikasi pembaruan *naḥw* Al-Makhzūmī yang berpengaruh di Kairo, terhadap *an-naḥw at-ta'limī* dan *ta'lim an-naḥw* yang mencakup fonologi Arab, morfologi Arab, dan respon para linguis Mesir terhadap pembaruan itu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada asumsi dasar yang sudah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa Mahdī al-Makhzūmī menyusun epistemologi *naḥw* modern?
2. Bagaimana pemikiran linguistik Arab Mahdī al-Makhzūmī dalam pembaruan *naḥw*?
3. Bagaimana implikasi pemikiran Mahdī al-Makhzūmī dalam pembaruan *naḥw*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran linguistik Arab Mahdī al-Makhzūmī, menganalisis konstruksi metodologinya, dan mengetahui epistemologi *naḥw* modern, khususnya konsep pengembangan ilmu *naḥw* dan implikasinya terhadap simplifikasi *naḥw*. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan signifikan pembaruan *naḥw*, kritik terhadap *naḥw* klasik, sumber dan validitas *naḥw* yang dikonsepsi oleh Mahdī al-Makhzūmī beserta implikasi dan respon terhadapnya.

Seiring dengan tujuan tersebut, penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis manfaatnya adalah penelitian ini menguak pembaruan *naḥw* yang tidak hanya sekedar mendefinisi ulang, merubah istilah dan simplifikasi semata dari *naḥw* klasik hingga memiliki epistemologi baru. Ini dibuktikan dengan adanya proses pembaruan *naḥw* yang melibatkan berbagai pendekatan linguistik baik Arab klasik dan juga modern, baik secara mikro maupun secara makro. Selain itu, penelitian ini juga merupakan upaya akademik untuk menjamin ilmu *naḥw* agar terus mengalami perkembangan dan tidak terjadi stagnasi. Pengembangan suatu ilmu pengetahuan memiliki prasyarat yakni epistemologi, lebih jauhnya pemahaman mendalam terhadap epistemologi *naḥw* sebagai pisau analisis dalam menyelesaikan persoalan ilmu *naḥw*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah linguistik Arab, khususnya dalam bidang ilmu *naḥw*. Kontribusi tersebut dapat membantu pemerhati bahasa Arab dalam menjelaskan aspek ilmu bahasa, mengandung nilai-nilai akademis (*academic significance*), juga dapat memberi informasi tambahan dalam kajian linguistik Arab, khususnya pembaruan *naḥw* dari pemikiran tokoh yang ahli di bidangnya sehingga dapat ditemukan metode pengembangan ilmu *naḥw* yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Sementara manfaat praktis penelitian ini adalah: *Pertama*, untuk lembaga pendidikan baik negeri atau swasta seperti universitas, institut, madrasah atau pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam perkembangan kajian ilmu *naḥw*. *Kedua*, untuk perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri atau swasta yang akan atau telah memiliki jurusan pendidikan bahasa Arab, ilmu bahasa Arab atau

bahasa dan sastra Arab dan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu dasar pokok pengembangan, bahkan dapat dijadikan alasan pokok epistemologi ilmu *naḥw* (*uṣūl an-naḥw*) menjadi mata kuliah khusus. *Ketiga*, bagi pemerhati atau peneliti bahasa Arab, khususnya dalam kajian ilmu *naḥw*, penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan, sumber inspirasi dan motivasi pengembangan bahasa Arab, lebih spesifik lagi dalam kajian ilmu *naḥw* modern.

D. Kajian Pustaka

Mahdī al-Makhzūmī adalah seorang linguist modern yang sangat produktif dalam menghasilkan karya. Dia merupakan salah satu tokoh *naḥw* modern yang pemikirannya cukup jarang diteliti di Indonesia. Belum ditemukan literatur berbahasa Indonesia sebelum ini baik dalam penelitian, artikel maupun buku yang mengkaji pemikiran *naḥw* modern Mahdī al-Makhzūmī yang ditinjau dari aspek epistemologi, metodologi dan kritik pembaruan *naḥw* terhadap *naḥw* klasik.

Sejauh ini, penulis telah menemukan artikel, jurnal, buku maupun penelitian ilmiah dalam edisi bahasa Arab atau bahasa Indonesia yang membahas dan mengkaji pemikiran *naḥw* modern Mahdī al-Makhzūmī dan kemudian diklasifikasikan dalam beberapa kecenderungan.

Pertama adalah kajian-kajian yang fokus pada epistemologi ilmu *naḥw*, baik klasik maupun modern. Di antaranya adalah *Epistemologi Naḥw Modern dan Kontribusinya dalam Pengembangan Sintaksis Arab Pedagogis (Studi Perbandingan antara Syauqī Ḍaif [1910-2005] dan Tammām Ḥassān [1918-2011])* karya Khabibi Muhammad Luthfi. Dalam mengembangkan sintaksis pedagogis (*naḥw ta'limī*) ini. Menurut

Luthfi, Syauqī Ḍaif dan Tammām Ḥassān menggunakan metode *naqd al-usūl, taṣnīf al-qawāid, tansīq an-naḥw at-ta'limī li an-nāṭiqīn, tansīq an-naḥw at-ta'limī li gair an-nāṭiqīn* dan *ta'rīd al-mawādd*.¹⁴ Karya berikutnya berjudul *Epistemologi Ilmu Naḥw Melalui Metode Kritik* yang ditulis oleh Kojin. Menurut Kojin, kajian *naḥw* mengalami perkembangan dengan menggunakan metode *simā'* dan *riwāyah*, begitu juga terus mengalami perkembangan dari sisi politik, aliran/madrasah *naḥw* (Baṣrah dan Kūfah), perkembangan kritik sesama madrasah *naḥw* Baṣrah yakni perdebatan antara Imam Sibawaih dan Al-Mubarrid. Dia menambahkan bahwa *Al-Kitāb* karangan Imam Sibawaih dianggap lemah, tidak aplikatif dan tidak berkualitas oleh Al-Mubarrid namun tidak sedikit juga yang mengatakan bahwa *Al-Kitāb* adalah *Qur'ān an-Naḥw* dan dapat diyakini bahwa metode kritik termasuk salah satu metode yang memberi sumbangan pada perkembangan ilmu *naḥw*.¹⁵ Selanjutnya Muhammad Thoriqussu'ud meneliti hal serupa dengan judul *Al-Samā' : Kajian Epistemologi Ilmu Naḥw*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *as-samā'* dapat digunakan sebagai dalil dalam pembakuan dan pembukuan kaidah-kaidah *naḥw*, bahkan materi *masmū'* itu sendiri adalah dalil kaidah *naḥw* sebelum diverifikasi dan di-*takhrīj* sehingga menjadi bukti atas kefasihan kaidah tersebut.¹⁶

¹⁴ Khabibi Muhammad Luthfi, "Epistemologi *Naḥw* Modern dan Kontribusinya dalam Pengembangan Sintaksis Arab Pedagogis (Studi Perbandingan antara Syauqī Ḍaif [1910-2005] dan Tammām Ḥassān [1918-2011])." Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁵ Kojin, *Perkembangan Ilmu Naḥw Melalui Metode Kritik* (Tulungagung: STAIN Press, 2013).

¹⁶ Muhammad Thoriqussu'ud, "Al-Samā': Kajian Epistemologi Ilmu *Naḥw*," *Jurnal Pusaka*, Juli-Desember 2015.

Kedua adalah penelitian-penelitian yang terkait pemikiran linguistik dan *naḥw* modern. Termasuk dalam kategori ini adalah, di antaranya, penelitian Rofi'i dengan judul *Pemikiran Ibn Maḍā' dan Upaya-Upaya Pembaruan Ulama Abad XX dalam Pembaruan Naḥw*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gugatan Ibn Maḍā' hanya terjawab sebagian, meskipun kontribusinya begitu besar. Tawaran pemikiran Ibn Maḍā' dan tokoh-tokoh modern lain di Mesir tidak mampu menjawab sejumlah persoalan *naḥw*, yang artinya gagasan Al-Khaḥil dan Sibawaih secara epistemologis sangatlah kokoh.¹⁷ Kajian linguistik selanjutnya diteliti oleh Muhibb Abdul Wahab dengan judul *Pemikiran Linguistik Tammām Ḥassān dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Menurut Muhibb Abdul Wahab, dalam mengembangkan analisis *naḥw*, Tammām masih mempertahankan dan mengapresiasi pemikiran klasik namun tetap berupaya untuk memperbarui *naḥw* dan mencari implikasi perkembangannya dengan pemikiran linguistik modern. Oleh karena itu, tidak mutlak benar pendapat sebagian ulama *naḥw* bahwa ilmu *naḥw* itu statis, telah matang dan tuntas. Menurut Tammām, ilmu *naḥw* itu dinamis dan terus dapat dikembangkan. Tidak benar juga bahwa metode ilmiah, empirisme dan metode induktif itu dinisbahkan kepada Francis Bacon karena ilmu *naḥw* dalam perspektif Imam Khaḥil ibn Aḥmad al-Farāḥīdī telah menggunakan metode *samā'ī* dan *istiqrā'ī nāqīṣ* (induksi fakta/realitas secara tidak menyeluruh) dalam penelitian, pembakuan dan pembukuan *naḥw*.¹⁸ Selain itu juga, peneliti lain,

¹⁷ Rofi'i, "Pemikiran Ibn Maḍā' dan Upaya-Upaya Pembaruan Ulama Abad XX dalam Pembaruan *Naḥw*." Sekolah Pascasarjana IAIN (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2000.

¹⁸ Muhibb Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammām Ḥassān dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Tangerang: UIN Jakarta Press), 2009.

yakni Lalu Turjiman, Ahmad membahas *Pembaruan Nahw di Mesir Abad XX* (Dasar Pemikiran dan Kecenderungannya). Fokus kajiannya adalah di lembaga bahasa Mesir yang berdiri pada tahun 1932. Menurutnya, pembaruan *nahw* di Mesir tidak terlepas dari upaya pengajaran *nahw* agar mudah dipelajari.¹⁹ Selanjutnya, artikel yang cukup apresiatif dalam pembaruan *nahw* modern ditulis oleh Syafāwī dengan judul *Taisīr an-Nahw wa Tajdīduh Ḍarūrah wa Khatūrah* Al-Asār: Majallah al-Adāb wa al-Lugah, edisi 23 (Desember, 2015): 149-156. Dia menjelaskan bahwa saat ini yang dibutuhkan adalah *nahw jadīd* sebagai kebutuhan primer dalam konteks perkembangan bahasa Arab maupun untuk ranah pedagogis bahasa Arab itu sendiri.²⁰ Yang selanjutnya adalah tulisan Amin Nasir dengan judul *Bahasa Arab Era Klasik dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis)*. Amir Nasir menjelaskan bahwa bahasa Arab modern di Mesir menjadi pintu pembuka bagi pemerhati bahasa Arab untuk mengembangkan kajian bahasa Arab, meskipun banyak linguist terkenal lainnya yang berasal dari Libanon, Suriah, Iraq. Bahasa Arab modern berkembang hingga aspek-aspek aliran dan teoritis, di antaranya aliran bevhiorisme, aliran kognitif, aliran struktural dan aliran generatif transformatif.²¹ Meski masih bersifat bahasa Arab secara umum, namun tulisan Nasir ini sudah mewakili kajian *nahw* yang menjadi bagian dari linguistik Arab.

¹⁹ Lalu Turjiman Ahmad, “Pembaharuan Nahwu di Mesir Abad XX: Dasar Pemikiran dan Kecenderungannya,” *Jurnal al-Ittijāh*, vol. 3 no. 2 (Juli Desember 2011): 219-240.

²⁰ Sa’ad Syafāwī, “Taisīr an-Nahw wa Tajdīduh Ḍarūrah wa Khatūrah,” *Al-Asar: Majallah al-Adāb wa al-Lugah*, edisi 23 (Desember, 2015): 149-156.

²¹ Amin Nasir, “Bahasa Arab Era Klasik dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis),” *Jurnal Arabia* Vol. 6 No. 1 Januari – Juni (2014): 22-51.

Khālīd ibn Karīm, Muḥammad Sārī menulis artikel berjudul *Muḥāwalāt al-Jadīd wa at-Taisīr fi an-Naḥw al-‘Arabī (Muṣṭalah wa Manḥaj: Naqd wa Ru’yah)*, yakni konsep yang mengintegrasikan antara *naḥw* teoritis dan *naḥw* pedagogis. Menurutny, *naḥw* ini masih bersifat parsial karena pembaruan *naḥw* ini tidak mengaitkan antara teori-teori *naḥw* dengan kemahiran berbahasa.²² Artikel selanjutnya terkait pembaruan *naḥw* ditulis oleh Malāwī al-Amīn yang berjudul: “Taisīr an-Naḥw al-‘Arabī bain Tanzīr wa Ta’līm.” Menurutny, beberapa tokoh linguis Arab modern menggabungkan antara teoritisasi *naḥw* yang ada dalam ruang lingkup linguistik teoritis dan penyusunan materi pembelajaran *naḥw* yang ada dalam ruang lingkup kajian linguistik terapan meskipun proses integrasi ini tidak dilakukan secara komprehensif dan terkesan parsial.²³

Penelitian lainnya yang juga membahas pemikiran linguis Arab modern dan kritiknya ialah karya tulis Muḥammad Sārī dengan judul “*Taisīr an-Naḥw: Muḍah am Ḍarurah*”. Menurutny, pembaruan *naḥw* itu hanya pengulangan dari karya-karya *naḥw* klasik yang juga sudah diringkas oleh para tokoh *naḥw* klasik di masanya. Kritik *naḥw* yang digagas oleh mereka terkait *uṣūl an-naḥw* juga salah sasaran, maksudny ialah pembaruan *naḥw* itu pada dasarnya tidak membedakan antara *naḥw* teoritis dan *naḥw* pedagogis. Jika saja tujuanny adalah untuk pembelajaran *naḥw*, seharusnya mereka merujuk pada

²² Khālīd ibn Karīm, “Muḥāwalāt al-Jadīd wa at-Taisīr fi an-Naḥw al-‘Arabī (Muṣṭalah wa Manḥaj: Naqd wa Ru’yah),” *Majallah al-Khiṭāb as-Saqāfi*, edisi 3 (2008): 57-85.

²³ Malāwī al-Āmin, “Taisīr an-Naḥw al-‘Arabī bain Tanzīr wa Ta’līm,” *Majallah al-‘Ulūm al-Insāniyyah*, edisi 25 (Mei, 2012): 221-225.

kajian *naḥw* klasik karena memiliki tujuan yang sama, karena *uṣūl* merupakan bagian metode penyusunan *naḥw* teoritis.²⁴

Ketiga, penelitian yang khusus mengkaji pemikiran *naḥw* modern Al-Makhzūmī. Salah satunya adalah buku yang ditulis oleh Riyāḍ as-Sawād dengan judul *Mahdī al-Makhzūmī wa Juhūdih an-Naḥwiyyah*. Buku ini menggambarkan pemikiran Al-Makhzūmī dan upaya kritisismenya dalam pembaruan *naḥw* yang disajikan dengan jelas latar belakang intelektualis Al-Makhzūmī dalam pembaruan ilmu *naḥw*, faktor-faktor yang mempengaruhi cara berpikir Al-Makhzūmī.²⁵ Selanjutnya, As-Syārif Liṭarusy juga menulis artikel tentang Al-Makhzūmī yang berjudul: “*Arā’ Mahdī al-Makhzūmī fi Taisīr an-Naḥw (Qirā’ah fi al-Muṣṭalah)*.” Menurutnya, cara berpikir Al-Makhzūmī begitu kuat dalam menganalisis *naḥw* dan menyusun kembali pokok pembahasan, istilah dan tema dalam kajian ilmu *naḥw* hingga dengan ini dapat memberikan kontribusi kuat dalam pembaruan ilmu *naḥw*.²⁶ Kemudian Iman Jabbārī dari *Al-Markaz al-Jami’i bi an-Nu’amah* dengan judul “*Muḥāwalāt Taisīr an-Naḥw ‘ind Mahdī al-Makhzūmī.*” Menurutnya, Mahdī al-Makhzūmī banyak memberikan upaya, kritik dan tawaran dalam pembaruan *naḥw* agar mudah untuk dipahami oleh para pemerhati bahasa Arab, khususnya dalam kajian ilmu *naḥw* karena peneliti banyak menguak pemikiran Mahdī al-Makhzūmī yang tertuang dalam kitab *Fī an-Naḥw al-‘Arabī; Naqd wa Taujīh* dengan menyajikan

²⁴ Muhammad Sārī, *Taisīr an-Naḥw: Muāḍah am Ḍarurah. ‘Anābah: Jāmi’ah Anābah Kulliyah al-Adāb wa al-‘Ulūm al-Insāniyyah Qism al-Lughah al-‘Arabiyyah wa Adābihā*, 2011.

²⁵ Riyāḍ as-Sawād, *Mahdī al-Makhzūmī wa Juhūdih an-Naḥwiyyah* (Oman: Dār ar-Rayyah li an-Nasyr wa at-Tauzī’, 2009).

²⁶ As-Syārif Liṭarusy, “*Arā’ Mahdī al-Makhzūmī fi Taisīr an-Naḥw (Qirā’ah fi al-Muṣṭalah)*.” Al-Jazair, (Maret, 2011)

istilah-istilah topik ilmu *naḥw* yang dikaji ulang dan diperjelas oleh Al-Makhzūmī seperti *taqṣīm al-jumlah*, teori *i'rāb* dan tanda *i'rāb*, *taqṣīm al-af'āl* dan lain sebagainya.²⁷ Muhammad Afthon Ulin Nuha dengan judul “Arā’ Mahdī al-Makhzūmī fī Taisīr an-Naḥw wa Tauzīfihā fī I’dād Kitāb an-Naḥw at-Ta’līmī li Ṭullāb al-Jāmi’ah Kiyāhī al-Ḥāj ‘Abd al-Ḥalīm Bātisyṭ Mūjūkartū”. Hasil temuan formal darinya ialah bahwa penyederhanaan ilmu *naḥw* Al-Makhzūmī dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku modul bahasa Arab di Perguruan Tinggi Kiyai Haji Abdul Halim Mojokerto.

Selanjutnya, satu artikel ditulis oleh Abdul Qādir Salāmī (Universitas Tlemcen, Aljazair) berjudul “Madrasah Kūfah wa Manhajuhā fī Dirāsah al-Lughah wa an-Naḥw li Duktūr Mahdī al-Mahzūmī (‘Arḍ wa Taujīh)”. Artikel ini ini membahas mazhab Kūfah yang tidak bisa lepas dari pengaruh mazhab Baṣrah, mazhab Kūfah juga memiliki istilah-istilah *naḥw* yang berbeda dari istilah mazhab Baṣrah, di antaranya *al-juhd*, *at-tarjamah*, *at-tabyīn*, *al-fi’l ad-dā’im*, *al-adawāt*, *al-khafḍ*, *al-majhūl*, *an-na’t*, *an-nasq* dan *ḥurūf as-ṣilah aw al-ḥasyw* sebagaimana tertuang dalam karya Al-Makhzūmī.²⁸

Penelitian lain yang membahas perbandingan pemikiran Mahdī al-Makhzūmī dan Tammām Ḥassān ialah karya tulis dari Ḥaidar Jabbār ‘Aidān (2012) dengan judul “An-Naḥw al-Waṣfī bain ad-Duktūr Mahdī al-Makhzūmī wa ad-Duktūr Tammām Ḥassān; Dirāsah Muwārid al-Ittifāq wa al-Ikhtilāf bainahimā.”

²⁷ Iman Jabbārī, “Muḥāwalāt Taisīr an-Naḥw ‘ind Mahdī al-Makhzūmī, Ad-Dzakhirah: Al-Jazair (Juni, 2017), 109-121.

²⁸ ‘Abdul Qādir Salāmī, *Madrasah Kūfah wa Manhajuhā fī Dirāsah al-Lughah wa an-Naḥw Li Duktūr Mahdī al-Mahzūmī (‘arḍ wa taujīh)*, Majallah Isykalāt: Dauriyah Niṣf Šānawiyah Muḥakkamah, 2012.

Berdasarkan penelitian ‘Aidān, kedua tokoh modern tersebut sepakat ingin memperbaiki *naḥw* klasik karena secara metodologi dianggap sudah tercampur dengan logika dan filsafat. Metode yang ditawarkan Tammām Ḥassān ialah metode *waṣṣfī* yang diperoleh dari linguistik barat seperti Ferdinand de Saussure dan Firth, sedangkan al-Makhzūmī lebih memilih metode *waṣṣfī* yang digunakan para ulama klasik seperti Al-Khafil (718 M-789 M), Al-Kisā’ī (737 M-809M) dan Al-Farrā’ (761 M-822M).²⁹

Dari berbagai kecenderungan di atas, belum ada yang secara khusus mengkaji “Pemikiran Linguistik Arab Mahdī al-Makhzūmī dalam Pembaruan *Naḥw* (Kajian Epistemologis)” belum diteliti secara spesifik oleh peneliti yang lain. Karena itu, tema ini layak untuk diteliti, dielaborasi dan dikembangkan lebih lanjut dalam disertasi ini. Penulis meyakini bahwa kajian ini dapat memberikan kejelasan posisi dan fungsi penelitian bahasa Arab, terutama *naḥw*, dalam mengembangkan pemikiran linguistik Arab di abad modern.

Berdasarkan kajian pustaka dan data mengenai penelitian terdahulu yang relevan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa teori linguistik yang digagas oleh para tokoh linguis barat, seperti: De Saussure, Bloomfield, J. R. Firth dan Chomsky, mempunyai signifikansi dalam kajian mengenai metode penelitian dan kajian linguistik Arab dapat diyakini bahwa teori linguistik Mahdī al-Makhzūmī, khususnya ilmu *naḥw* mendapat inspirasi dan sekaligus merupakan elaborasi dari para tokoh barat tersebut.

²⁹ Ḥaidar Jabbār ‘Aidān, “An-Naḥw al-Waṣṣfī bain ad-Duktūr Mahdī al-Makhzūmī wa ad-Duktūr Tammām Ḥassān; Dirāsah Muwārid al-Ittifāq wa al-Ikhtilāf Bainahimā.” *Majallah Adāb al-Kūfah*, vol. 14 no. 1 (2012): 125-178.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, untuk membantu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, digunakan untuk memperlihatkan bagaimana teori ini digunakan dalam sebuah penelitian. Teori merupakan seperangkat hipotesis untuk menjelaskan data bahasa, bersifat lahiriah dan berlaku pada semua kajian epistemologi. Karena menurut definisi yang berbeda, teori merupakan susunan definisi dan konsep.³⁰ Dalam kajian teoritis ini, ada dua teori pokok yang akan penulis gunakan, yaitu teori epistemologi *nahw* dan teori linguistik.

1. Teori Epistemologi *Nahw*

Epistemologi, secara etimologi berasal dari kata Yunani *episteme* yang berarti pengetahuan, dan *logos* yang berarti ilmu dan teori. Epistemologi (teori ilmu pengetahuan) didefinisikan sebagai cabang filsafat yang mempelajari asal mula atau sumber, struktur, metode dan sahnya (validitas) pengetahuan.³¹ Berdasarkan teori epistemologi, ilmu itu pada dasarnya berkembang melalui beberapa bagian, di antaranya: (1) metode intuitif (*manhaj ad-dzauq*), dimaksudkan bahwa untuk memaparkan dan meneliti dari segi kajian ilmu yang ada untuk menambah hasanah keilmuan, (2) metode dialogis (*manhaj al-jadl*), dimaksudkan bahwa metode dialogis atau saling beradu argumen dan menambah pengetahuan dari masing-masing kajian ilmu, (3) metode kritik (*manhaj an-naqd*), dimaksudkan bahwa untuk

³⁰ Jonathan A. smith, *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif; Pedoman Praktis Metode Penelitian* (Bandung: Nusa Media, 2006), 103.

³¹ Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2014), 32.

mengkritisi atau memberikan hal-hal baru bagi suatu cabang ilmu sehingga memberikan implementasi dan perbaikan bagi ilmu itu sendiri.

Menurut Tammām Ḥassān, penelitian ilmu *naḥw* sebagai konteks *ṣinā'ah* dilakukan dengan menggunakan metode pemikiran tertentu yang dirancang untuk membuat perumusan materi yang sistematis, memiliki hubungan organis dengan sub-sub pembahasan yang ada dalam tulisan itu secara utuh, koheren dan akurat (*ḥusn as-sabāk wa ad-diqqah*). Menurut Tammām, pembahasan di dalamnya juga sarat dengan analisis dan penjelasan, serta dalam konteks tertentu, elaborasi dengan meminjam ilmu-ilmu lain seperti fonologi Arab dan morfologi Arab. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian bahasa dalam perspektif linguistik modern.³²

Secara umum, komponen daripada *uṣūl an-naḥw* yaitu *samā'*, *'āmil*, *ta'līl* ('illah), *qiyās*, *ijmā'* dan *istishāb*. Metode-metode tersebut digunakan oleh para ahli *naḥw* (*nuḥāh*) dalam merumuskan kaidah bahasa, meski di antara mereka memiliki perbedaan pendapat, Ibn Jinnī menyatakan bahwa komponen *uṣūl an-naḥw* ini terdiri dari tiga, yakni *samā'*, *ijmā'* dan *qiyās*. Adapun Al-Anbārī yaitu *naql*, *samā'* dan *istishāb al-ḥāl*, sedangkan menurut Tammām Ḥassān yakni *samā'*, *istishāb al-ḥāl* dan *qiyās*. Berbeda pendapat

³² Melihat dari Muhib Abdul Wahab, "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah Lughawiyah dalam pengembangan keterampilan Bahasa Arab", *Didaktika Islamika*, vol. VI, No.2, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, Desember 2005.

dengan Imam as-Suyūfī yang membaginya menjadi empat komponen, yakni *samā'*, *istishāb*, *qiyās*, dan *ijmā'*.³³

2. Teori Linguistik

Teori linguistik adalah bidang penelitian bahasa yang dilakukan untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa manusia pada umumnya. Bidang-bidang yang secara umum dianggap sebagai inti linguistik teoretis adalah fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.³⁴ Teori linguistik pada dasarnya memiliki empat teori yang cukup dominan, di antaranya: teori Ferdinand de Saussure (1858 M-1913 M), teori Leonard Bloomfield (1887 M-1949 M), teori J.R. Firth (1890 M-1960 M) dan teori Noam Chomsky (1928 M-sekarang). Keempat teori ini awalnya mempengaruhi pemikiran linguistik di Barat, kemudian menyebar luas hingga mempengaruhi kajian linguistik di Timur Tengah, karena sebagian besar tokoh linguis Arab modern banyak yang mendalami empat teori, di antaranya Ibrāhīm Anīs (1906 M-1977 M), Ibrāhīm as-Samarrā'i (1923 M-2001 M), Tammam Ḥassān (1918 M-2011 M), 'Abduh ar-Rajihī (1937-2010), Ramaḍān 'Abd at-Tawwāb (1930-2001), Rusyḍī Aḥmad Ṭu'aimah dan lain-lain yang pernah mengenyam pendidikan tinggi di Barat (Inggris, Prancis, Jerman dan Amerika).

³³ Lihat Jalāl ad-Dīn as-Suyūfī, *Al-Iqtirāḥ fi Uṣūl an-Naḥw* (Beirut: Dār al-Bairūt, 2006), 135. Lihat juga Muhammad Thoriqussu'ud, "Al-Samā'; Kajian Epistemologi Ilmu Nahwu", *Jurnal Pusaka*, IAI Al-Qolam, Malang (Juli-Desember 2015), 49-64.

³⁴ Ahmad HP dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 8-9.

a. Teori Ferdinand de Saussure

De Saussure memiliki pandangan yang relatif baru mengenai bahasa,³⁵ di antaranya: (1) *parole*, *langue* dan *langage*,³⁶ (2) perbedaan sinkronis-diakronis, (3) perbedaan *signifié* dan *signifiant*, (4) sintagmatik dan *paradigmatic*, (5) strukturalisme bahasa. Teori De Saussure menyatakan bahwa bahasa cenderung dianggap sebagai simbol yang bermakna, tidak dapat dipisahkan dari penuturnya yang hidup dalam lingkungan sosial. Menurutnya, kajian bahasa dapat didekati secara sinkronik dan diakronik. Bahasa terdiri dari beberapa struktur yang membentuknya, seperti bunyi bahasa (ujaran), kata-kata, frase dan kalimat. Makna bahasa dapat dilihat dari hubungan antara

³⁵ Pengaruh pemikiran besar yang tertuang dalam karya yang berjudul “Course de Linguistique Generale”. Lihat Zainuddin, *Pengetahuan Kebahasaan: Pengantar Linguistik Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), 144.

³⁶ De Saussure memetakan perbedaan antara *parole*, *langue* dan *langage*, pengertian dari ketiga unsur ini yaitu: *parole* adalah suatu bahasa konkret yang keluar dari mulut si penutur kata. Jadi, karena sifatnya yang konkret tersebut, maka *parole* itu dapat didengar. *Langue* adalah suatu bahasa yang dijadikan sebagai sistem tertentu seperti bahasa Inggris atau bahasa Arab. Sedangkan *langage* adalah bahasa pada umumnya sebagai alat interaksi, seperti tampak pada kalimat “Manusia punya bahasa, binatang tidak.” linguistik murni mengkaji *langue*, bukan *parole* dan *langage*, karena *langue* bersifat sosial, sedangkan *parole* bersifat individual. Kedua sifat ini tidak sepadan, *langue* terletak di dalam otak dan kajian *langue* bersifat sosial dalam pengertian sinkronik, sedangkan *parole* bersifat idiosinkronik karena ditentukan oleh perorangan. *Langue* bersifat abstrak dan tersembunyi di dalam otak, sedangkan *parole* selalu bergantung pada kemauan penutur dan bersifat intelektual. *Langue* adalah pasif, sedangkan *parole* adalah aktif. Jadi, *langage* ini juga bersifat abstrak. Lihat Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 66.

petanda dan penanda, hubungan antara keduanya bersifat arbitrer dan dapat dianalisis melalui segmentasi dan klasifikasi, secara umum teori yang digagasnya adalah strukturalisme.³⁷ Menurutnya, tanda-tanda linguistik itu harus memenuhi tiga syarat: (a) tanda linguistik harus menunjukkan makna, (b) tanda itu harus digunakan dalam komunitas linguistik, (c) tanda itu harus berafiliasi pada sebuah sistem yang berkaitan dengan linguistik.³⁸

b. Teori Leonard Bloomfield

Bloomfield mengkritik metode yang bersifat normatif (*al-manhaj al-mi'yārī*) sebagai bentuk penolakan dan sekaligus ajakan kepada metode deskriptif (*al-manhaj al-waṣfī*) karena menurutnya bahasa dapat menjadi respon yang bersifat verbal pada stimulus yang meliputinya, sebagai bentuk tingkah laku jasmani.³⁹ Menurutnya, kondisi *kalām* sejatinya merujuk pada tiga, yakni: a) kejadian praktis yang mendahului praktek berbicara, b) berbicara aplikatif, c) kejadian praktis yang diikuti dengan praktek berbicara. Ada perbedaan dua teori dalam menafsirkan *kalām*, yaitu *mentalistique* dan *materialistique/mechanistique*. Oleh

³⁷ Muhibb Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik*, 32-34.

³⁸ *Ibid.*, 69.

³⁹ Bloomfield berhasil menerbitkan karya buku yang berjudul *Introduction to the study of Language*, dan pada tahun 1933. Dia berhasil menerbitkan buku *Language* sehingga kedua buku ini tersebar luas dan menjadi rujukan bagi para pembelajar bahasa. S.C. Dik/J.G. Kojij, *Ilmu Bahasa Umum*, Terj. T.W. Kamil (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dari Universitas Leiden, 1994), 84.

karena itu, penelitian Bloomfield terlepas dari fonem-fonem bahasa dan cirinya, struktur bunyi, bentuk-bentuk *naḥw* dan perubahan-perubahannya.⁴⁰

Bloomfield mendasari teori bahasa pada input psikologi, yakni aliran *behaviorisme*. Dia menghendaki supaya ilmu bahasa mengikuti metode ilmu eksakta yang ketat (objek yang diteliti dapat diamati dan diukur).⁴¹ Bahasa itu terdiri dari sejumlah isyarat atau tanda berupa unsur-unsur vokal (bunyi) yang dinamai bentuk-bentuk linguistik. Teori Bloomfield juga bersifat struktural, dengan kombinasi behavioristik dan analisisnya cenderung taksonomik-hirarkis.⁴²

c. Teori J. R. Firth

Teori Firth ini lebih dikenal luas sebagai teori fonetik, analisis dan teori konteks situasi (*context of situation, siyāq al-mauqif/al-ḥāl*). Dalam teori Firth, ada konteks fonologi, morfologi, leksikon dan situasi. Menurutnya, struktur bahasa itu terdiri dari lima aspek: fonetik, leksikon, morfologi, sintaksis dan semantik. Unsur dalam tingkatan fonetik adalah fonem, yang menjadi unsur dalam tingkatan morfologi adalah morfem, yang menjadi unsur dalam tingkatan sintaksis adalah kategori-kategori sintaksis, yang menjadi unsur

⁴⁰ *Mentalistique* yaitu tingkah laku manusia yang merujuk kepada ruh, akal, keinginan atau faktor-faktor yang tidak terdapat pada indera. Sedangkan *materialistique/mechanistique* adalah tingkah laku manusia yang merujuk pada lingkungan. *Ibid.*, 86.

⁴¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, 358.

⁴² Wahab, *Pemikiran Linguistik...*, 34-35.

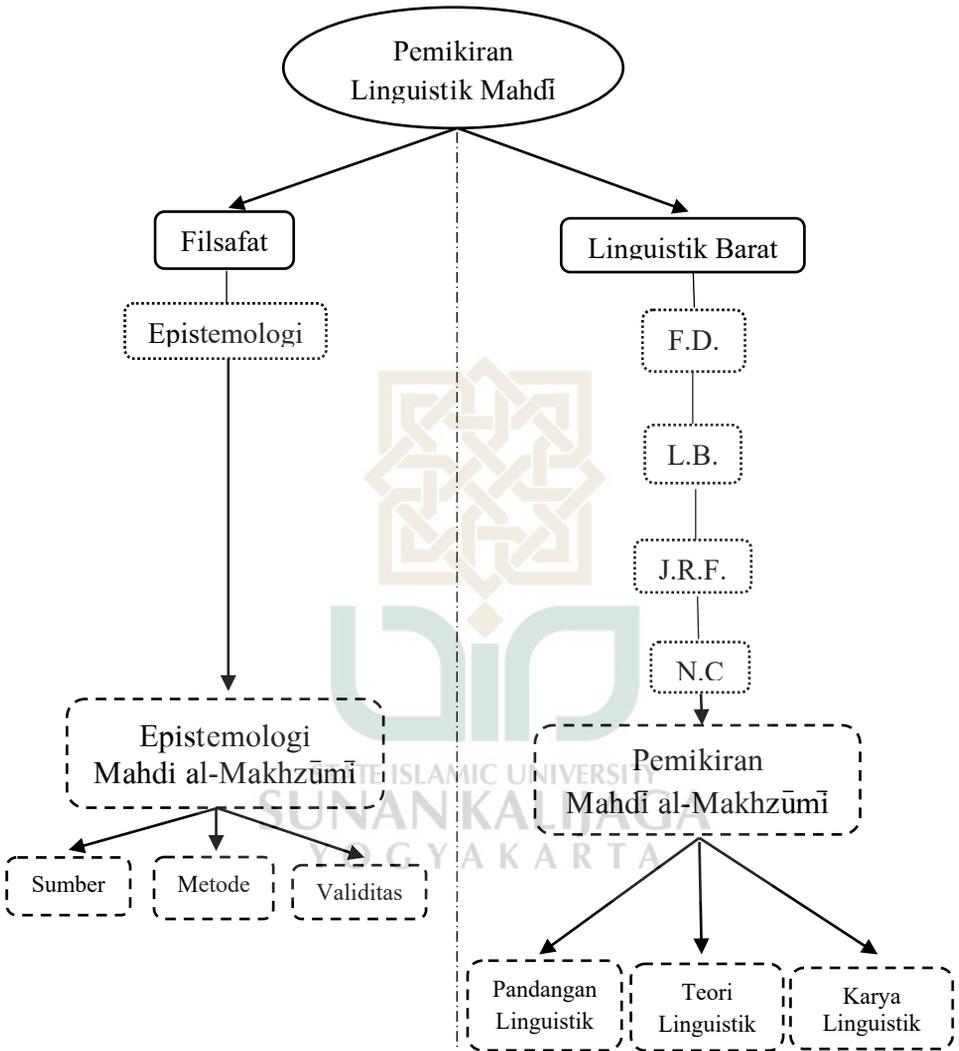
dalam tingkatan semantik adalah kategori-kategori semantik.⁴³

d. Teori Noam Chomsky

Noam Chomsky terkenal dengan teori linguistik *transformatif generatif* (*generative transformative*). Pandangan Chomsky terhadap bahasa cenderung mentalistik atau kognitivistik. Menurutnya, realitas mental mendasari perilaku aktual (*the mental reality underlying actual behavior*). Chomsky mengisyaratkan bahwa teori mengenai bahasa apapun mempunyai tiga cabang utama yang menjadi poros penelitian bahasa, yaitu: (1) teori struktur bahasa. (2) teori pemerolehan bahasa. (3) teori penggunaan bahasa. Dalam menjelaskan teorinya, Chomsky juga mengkritik teori skinner bahwasanya dalam memperoleh bahasa ibunya, anak tidak pasif saja menunggu stimulus dari luar dirinya (seperti pendapat skinner dan pengikut aliran Behaviorisme), melainkan aktif dan kreatif. Berdasarkan pemaparan kerangka teori di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

⁴³ *Ibid.*, 158.

Gambar 1. Kerangka Teoritik



Ket.

 : Objek material yang diteliti

 : Disiplin ilmu

 : Teori-teori yang digunakan

- : Alur teori dalam disiplin ilmu
- ⎓ : Obyek yang dianalisis dan relevansinya
- : Alur proses analisis
- : Batas disiplin ilmu.

F.D.S : Ferdinand de Saussure

L.B : Leonard Bloomfield

J.R.F : J R Firth

N.C. : Noam Chomsky

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar keilmuan sebuah karya akademik, maka penulis menyusun serangkaian metode sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Metode-metode tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah data-data pustaka, baik berupa kitab atau buku, ensiklopedia, jurnal, makalah, media online dan sumber lainnya yang relevan (sesuai) dengan topik yang dikaji, karena tulisan ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), maka tulisan ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalan dan pendalaman data-data yang terkait.

2. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat bahasa dengan teori epistemologi ilmu *naḥw* klasik dan modern, dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menyelesaikan persoalan dalam penelitian ini. Adapun pendekatan metodologis pada penelitian ini ialah dengan pendekatan *sintetik-heuristik*. Analisis data penelitian ini menggunakan wacana internal teks dengan metode analisis linguistik dan pendekatan intertekstualitas.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan dua jenis objek, *pertama* objek material dan *kedua* objek formal. Objek material adalah suatu objek kajian yang menunjukkan pada suatu ruang lingkup penelitian ilmu dan dalam penelitian ini yaitu pemikiran linguistik dan *naḥw* modern Maḥdī al-Makhzūmī.⁴⁵ Sedangkan yang dimaksud objek formal ialah suatu objek yang menyangkut sudut pandang, yaitu dari sudut pandang manakah objek material tersebut dikaji dan dalam penelitian ini ialah epistemologi *naḥw* klasik dan linguistik Arab modern.⁴⁶ Objek material karya ilmiah ini adalah pemikiran linguistik Arab dan *naḥw* modern Maḥdī al-Makhzūmī dalam beberapa karyanya, yakni kitab *Fi an-Naḥw al-‘Arabī (Naqd wa Taujīh)*, kitab *Fi an-Naḥw al-‘Arabī (Qawā’id wa Taṭbīq)*, Kitab *Madrasah Kūfah wa Manhajuhā fī Dirāsah al-Lugah wa an-Naḥw*. Objek formalnya adalah epistemologi pembaruan ilmu *naḥw*, dalam arti mengetahui dari mana konsep kebenaran atau sumber

⁴⁴ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009), 55-59.

⁴⁵ Kaclan, *Metode Penelitian*, 45.

⁴⁶ *Ibid.*, 34.

ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dalam perspektif Mahdī al-Makhzūmī. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah sumber data dokumen berupa kitab-kitab, jurnal, wawancara dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pemikiran *naḥw* modern Mahdī al-Makhzūmī.

3. Sumber Data Penelitian

Tahap awal sebelum pengumpulan data, perlu diperhatikan kualifikasi data yang relevan dengan tema yang akan dikaji. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber data *primer* dan *sekunder*. Sumber data primer yaitu sumber yang dijadikan rujukan utama. Kitab yang dijadikan sumber primer adalah berupa kitab karya Mahdī al-Makhzūmī, terutama terkait tentang kritik terhadap *naḥw* klasik dan pembaruan *naḥw* dari pemikirannya. Karya Mahdī al-Makhzūmī yang menjadi sumber primer adalah *Madrāsah Kūfah wa Manhajuhā fī Dirāsah al-Lughah wa an-Naḥw* (1954 M), *Fī an-Naḥw al-‘Arabī: Naqd wa Taujīh* (1986 M), *Fī an-Naḥw al-‘Arabī: Qawā’id wa Taṭbīq, Al-Khalīl ibn Aḥmad Al-Farāhīdī A’māluh wa Manhajuh, ‘Abqarī min al-Baṣrah* (1972 M), *Ad-Dars an-Naḥw fī Bagdād* (1975 M), *A’lām fī an-Naḥw al-‘Arabī* (1980 M), *Qaḍāyā an-Naḥwiyyah* (2003 M), *Kitāb al-‘Ain li Al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī* (1980 M), *Diwān al-Jawāharī* (1973 M), *Madkhal ilā Naḥw al-Lugāt as-Sāmiyah al-Muqāran* (1993 M).

Adapun data sekunder adalah karya tulis baik buku, penelitian maupun artikel yang membahas secara langsung dan tidak langsung mengenai pemikiran linguistik Al-Makhzūmī dan upaya pembaruan *naḥw*-nya, serta berkaitan

dengan *nahw* modern dan epistemologinya baik yang telah ditulis oleh Al-Makhzūmī atau ilmuwan lain yang masih relevan. Selain itu, sumber rujukan juga dilengkapi dengan buku-buku yang membahas mengenai tata bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang terkait dengan upaya mengonseptata bahasa Arab dari segi epistemologi, kritik dan pembaruan *nahw*.

4. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi (*document studies*), yakni suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen-dokumen yang berupa buku, wawancara, catatan, majalah, jurnal, surat kabar dan lain-lain.⁴⁷ Dengan metode ini diharapkan dapat menambah informasi terkait dengan penelitian. Setelah mendokumentasikan data-data, kemudian dilakukan pembacaan dalam beberapa tahap, yakni :

Pertama, teknik *searching*, yaitu mencari literatur tulisan Mahdī al-Makhzūmī yang terkait linguistik Arab. *Kedua*, teknik *collection*, yaitu mengumpulkan data-data yang khusus ditulis oleh Mahdī al-Makhzūmī yang terkait dengan epistemologi *nahw* modern dan linguistik Arab. *Ketiga*, teknik *check-list*, yaitu menyeleksi objek, membaca sebagian isi buku⁴⁸ dan membubuhkan tanda pada objek yang diteliti terkait hakikat, sumber, pemikiran dan validitas

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rineck Cipta, 1993), 202.

⁴⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner; metode penelitian Agama interkoneksi interdisipliner dengan dengan ilmu lain* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 150.

naḥw yang digagas oleh Maḥdī al-Makhzūmī. Guna melengkapi data, peneliti juga menggunakan metode penelusuran data langsung dan wawancara di Mesir. Selain itu, peneliti sendiri menjadi instrument penelitian yang secara sadar dan aktif memanfaatkan intuisi kebahasaan peneliti.⁴⁹

5. Teknik Analisis Data Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan sumber-sumber yang ditemukan dalam karya ilmiah dan kemudian memaparkannya secara deskriptif, maksudnya yaitu :

Pertama, analisis data penelitian ini menggunakan analisis wacana internal teks (*taḥlīl al-khiṭāb fi an-naṣṣ*), yaitu mengungkapkan makna dan maksud yang terkandung dalam teks dari sumber primer dan sekunder tanpa mengaitkan dengan sesuatu yang mengitari teks. Analisis teks ini menggunakan dua metode, yakni analisis linguistik (*at-taḥlīl al-lugawī*) dan intertekstualitas teks (*at-taḥlīl at-tanaṣṣī*). Metode analisis linguistik menggunakan enam teknik secara berurutan, yaitu (1) menentukan ruang lingkup teks, (2) memahami hubungan antar kata dalam kalimat (*al-‘alāqah bain al-kalimāh fi al-jumal*), (3) menentukan ragam indikator dan petunjuk makna (*al-qarāin*) pada struktur kalimat, (4) memahami konteks pembicaraan (*as-siyāq al-kalām*), (5) menginterpretasi makna-makna fungsional

⁴⁹ Maksudnya, pengumpulan data dilakukan pula melalui intuisi kebahasaan yang dimiliki (termasuk intuisi gramatika sebagai akibat pemahaman atas suatu teori). Lihat, Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik Ancangan Penelitian dan Kajian*, cet. Ke-2 (Bandung: Refika Aditama, 2006), 69.

gramatika (*al-ma'nā al-wazīfiyyah*) baik secara struktural maupun leksikal, (6) menyimpulkan dan menformulasi wacana tingkat pertama mengenai hakikat, sumber, epistemologi dan validitas kritik *naḥw* Maḥdī al-Makhzūmī.⁵⁰

6. Penyajian Hasil Analisis Data

Data penelitian ini disajikan berdasarkan prinsip-prinsip penyajian hasil analisis data, yaitu: *deskriptif adequacy* atau kecukupan deskriptif, *explanatory adequacy* atau kecukupan penjelasan, dan *exhaustic adequacy* atau ketuntasan dalam analisis.

Adapun hasil analisis datanya disajikan dalam dua model, yaitu model penyajian informal dan model penyajian formal. Model penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis, sedangkan model penyajian formal adalah perumusan dengan kaidah bagan, diagram, tabel atau gambar.⁵¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan T dalam pembahasan terhadap analisis pokok masalah, maka penelitian ini disajikan dengan sistematika yang lazim, yang mana terbagi atas tiga komponen: Pendahuluan, Pembahasan serta Penutup. Bagian awal, berisi halaman judul, pernyataan keaslian dan bebas dari plagiarisme, pengesahan promotor, nota dinas, abstrak, pedoman

⁵⁰ Khalil Ahmad' Amāyirah, *Fī Taḥlīl al-Lugawī: Manhaj Waṣfī Taḥlīfī wa Taḥbīqūh 'alā at-Taukīd* (Jordan: Maktabah al-Manār, 1987), 114.

⁵¹ Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa* (Salatiga: Carasvatibooks, 2007), 71-73.

transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan daftar lampiran.

Bab pertama, berupa Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, biografi Mahdī al-Makhzūmī. Dalam bab ini secara spesifik membahas mengenai sosok Mahdī al-Makhzūmī dan pengaruh lingkungan sosialnya. Pembahasan pada bab ini diawali dengan gambaran umum perihal Mahdī al-Makhzūmī dengan aspek kehidupannya, di antaranya ialah riwayat hidup, latar belakang intelektualitas dan spiritualitas Mahdī al-Makhzūmī, yang terdiri dari latar belakang pendidikan mulai sekolah di kota kelahirannya (*Najaf*), negara Iraq hingga studi lanjut di Mesir dan aktivitas setelah kembali ke tanah air. Bab ini kemudian ditutup dengan posisi Mahdī al-Makhzūmī dalam diskursus *naḥw* modern.

Bab ketiga menguraikan epistemologi dan teori *naḥw* baru yang dikaji dan ditawarkan oleh Mahdī al-Makhzūmī. Pembahasan epistemologi *naḥw* menjelaskan hakikat, prinsip, sumber, metode dan validitas pembaruan *naḥw* Mahdī al-Makhzūmī. Kemudian mengemukakan alasan Al-Makhzūmī dalam menyusun epistemologi *naḥw* dan membahas teori maksudnya menguraikan teori *taisīr an-naḥw*. Ini merupakan teori yang dihasilkan dari epistemologi yang telah dikaji dan dikembangkan oleh Mahdī al-Makhzūmī.

Bab keempat menguraikan pemikiran linguistik Arab Al-Makhzūmī dalam pembaruan *naḥw*, bagaimana cara berpikirnya dalam kajian ilmu *naḥw*, bagaimana Al-Makhzūmī memperbarui

ilmu *naḥw*, bagaimana dia mengkritik *naḥw* klasik dan menyusun kembali istilah *naḥw* serta menawarkan *naḥw* deskriptif sehingga dapat mudah dipelajari, menjelaskan tentang sebab dan faktor apa saja terkait timbulnya kritisisme pembaruan *naḥw* yang ditawarkan oleh Al-Makhzūmī.

Bab kelima terdiri dari dua sub bab, yaitu implikasi pemikiran Al-Makhzūmī dalam *an-naḥw at-ta'fīmī* dan *ta'fīm an-naḥw* yang relevan dengan fonologi dan morfologi Arab dan respon para linguis Mesir.

Bab keenam adalah penutup yang berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian dan saran-saran untuk penelitian berikutnya mengenai epistemologi *naḥw* modern, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan analisis terhadap pemikiran linguistik Arab Mahdī al-Makhzūmī dalam pembaruan *naḥw* dan kritiknya terhadap *naḥw* klasik dengan menghadirkan tawaran dan solusi berupa teori *taisīr an-naḥw al-‘arabī*, maka penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

Pertama, Al-Makhzūmī menyusun epistemologi *naḥw* modern karena melihat fenomena permasalahan *naḥw* klasik yang dinilai filosofis-teologis-preskriptif sehingga menyebabkan ilmu *naḥw* menjadi rumit dan merumitkan. Al-Makhzūmī melontarkan kritik terhadapnya dan menawarkan pembaruan *naḥw* agar lebih ilmiah, deskriptif, dan simplikatif. Epistemologi *naḥw* modern Mahdi Al-Makhzūmī yaitu 1. Hakikat dan tujuan *naḥw*. Menurut Al-Makhzūmī, hakikat *naḥw* merupakan fenomena bahasa yang tunduk pada perkembangan bahasa itu sendiri. 2. Prinsip-prinsip *naḥw*. Al-Makhzūmī memiliki beberapa prinsip dalam epistemologi *naḥw* yang disusunnya, di antaranya : a) prekriptif yaitu pemikiran linguistik Imam Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī dan mazhab Kūfah, b) aplikatif yaitu tujuan kemahiran berbahasa (*qirā’ah, kalām, istimā’* dan *kitābah*), c) struktur yaitu menghubungkan satu sama lain antara sintagmatik dan paradigmatic antarunsur bahasa (subjek, predikat dan objek yang dijelaskan secara bersamaan), d) kejelasan yaitu para linguist modern menentukan istilah *naḥw* yang jelas, misalnya Al-Makhzūmī menghapus bab *tanāzu’* dan bab *isytigāl* yang

dianggap tidak perlu, e) tematik yaitu pengelompokan kaidah *naḥw* sehingga mudah diidentifikasi dan agar tidak kontradiktif atau terjadi pengulangan kaidah. Misalnya, Al-Makhzūmī menyusun sendiri tematik topik *naḥw*, seperti *taukīd*, *nafy*, *istifhām* dan *jawāb* dalam satu topik “*asālib at-ta’bīr*”.

3. Sumber *naḥw*. Al-Makhzūmī menggunakan dua sumber utama *naḥw*, yaitu a) teks klasik (*turās*) yaitu mencakup Al-Quran, hadis, *naṣr*, *syi’r*, dan dua mazhab *naḥw* (Baṣrah dan Kūfah), b) teks modern yaitu mencakup *Majma’ al-Lughah al-‘Arabīyyah* Kairo dengan pembaruan *naḥw*, penetapan istilah *naḥw*, kaidah *naḥw* dan kamus *ta’rīb*. 4. Metode *naḥw*. Al-Makhzūmī menggunakan metode kritik yang mencakup *as-samā’*, *‘āmil*, *ta’līl* (*‘illah*), *qiyās*, *ijmā’* dan *istishāb*. Al-Makhzūmī menggunakan metode *as-samā’* karena mengikuti mazhab Kūfah. Dia menolak konsep *‘āmil* atas dalih simplifikasi karena *āmil* merupakan teori yang lahir dari filsafat Yunani dan logika Aristotelian. Untuk *ta’līl*, Al-Makhzūmī menolak *‘illah sawānī* dan *sawālis* karena mengikuti konsep Ibrāhīm Muṣtafā dan Ibn Maḍā’ yang sepakat bahwa *‘illah* ini hanya menimbulkan perdebatan yang sia-sia. Sedangkan mengenai *qiyās*, Al-Makhzūmī menerimanya sebagaimana Al-Khalil dan Al-Farrā’ karena keduanya menggunakan metode deskriptif, belum terpengaruh oleh filsafat dan logika. Al-Makhzūmī menerima metode *ijmā’* dan *istishāb* namun tidak intens dan tidak mempermasalahkannya. 5. Validitas *naḥw* dalam implementasi bahasa Arab. Al-Makhzūmī menilai bahwa eksistensi dan validitas antara ilmu *naḥw* dan implemetasi bahasa Arab perlu ditata dengan baik dengan tujuan pada fungsi awal bahasa itu sendiri. Salah satu keadaan yang perlu diperbaiki ialah eksistensi *turās* di zaman modern yang kurang mendapat perhatian sebesar

dulu di zaman klasik sehingga kualitas bahasa menjadi lebih lemah.

Kedua, Al-Makhzūmī menggunakan metode deskriptif dalam pembaruan *naḥw* dia peroleh dari Al-Khafil dan mazhab *Kūfah*, kemudian memadukan kajian linguistik Arab dengan pemikiran linguistik modern (barat) terkait teori strukturalisme dan metode deskriptif bahasa seperti Ferdinand de Saussure, Edward Sapir, Bloomfield dan Noam Chomsky. Al-Makhzūmī menyusun teori *taisīr an-naḥw al-‘arabī* dengan tujuan menjadikan ilmu *naḥw* mudah dipelajari dan terhindar dari filsafat Yunani dan logika Aristotelian. Menurut Al-Makhzūmī, ada delapan prinsip dasar yang digunakan dalam teori *taisīr an-naḥw*, yaitu: (1) menolak teori *‘āmil*, (2) penyusunan kembali sistematika bab dan topik kajian ilmu *naḥw*, (3) menggabungkan fonologi dan morfologi Arab dalam kajian *naḥw*, (4) mengkonsep penunjang kemahiran berbicara merupakan dasar yang dihasilkan dari metode kritik *naḥw* Ibn Maḍā’, (5) mendefinisi ulang sebagian bab-bab *naḥw*, (6) membuang bab-bab *naḥw* yang bersifat cabang dan tidak diperlukan kembali seperti menghapus *i‘rab maḥallī* dan *taqdīrī*, (7) menyempurnakan bab-bab yang dianggap perlu untuk disempurnakan, (8) memasukan unsur *ma‘ānī* dalam ilmu *naḥw* yang tertuang dalam *asālib at-ta’bīr*. Teori ini dihasilkan Al-Makhzūmī dari ijtihad pribadinya dari beberapa sumber, di antaranya: Imam Khafil ibn Aḥmad al-Farāhīdī, mazhab *Kūfah* (imam al-Farrā’), Ibn Maḍā’, Ibrāhīm Muṣṭafa’.

Ketiga, upaya *taisīr an-naḥw al-‘Arabī* Al-Makhzūmī mampu menghadirkan *an-naḥw at-ta’līmī* dalam pembaruan *naḥw* dan memiliki implikasi terhadap *ta’līm an-naḥw*. Tampak bahwa Al-Makhzūmī menggabungkan ilmu fonologi Arab dan morfologi Arab dalam kajian *naḥw* yang dapat dibuktikan dalam karya-

karyanya. Al-Makhzūmī mengembangkan *naḥw* yang aplikatif (*an-naḥw at-taṭbīqī*) dan bukan sekedar ringkasan bab *naḥw* semata. Pembaruan *naḥw* yang disesuaikan dengan kebutuhan bahasa di masa sekarang sehingga mudah dalam memahami dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Novelty* substantif dalam disertasi ini ialah (1) konsep dan tujuan pembaruan *naḥw* dengan istilah *naḥw* modern ini tidak sepenuhnya aplikatif di lapangan karena ada beberapa paradigma baru yang harus dipelajari lagi. (2) Metode yang digunakan Al-Makhzūmī dalam pembaruan *naḥw*, di antaranya: *naqd al-uṣūl*, *Ilgā' al-falsafī wa al-mantiq ('āmil)*, *tartīb mauḍū'at*, *tansīq al-muṣtalaḥat an-naḥwiyyah*, *taujīh an-naḥw al-ḥadīs*. Sedangkan *novelty* teoritis dalam disertasi ini ialah seorang ahli *naḥw* yg memiliki karya orisinal, pasti memiliki epistemologi *naḥw*-nya sendiri.

B. Saran

Setelah mengkaji pemikiran linguistik Maḥdī al-Makhzūmī dalam *pembaruan naḥw* yang ditinjau dari aspek epistemologis, maka peneliti mengajukan beberapa saran atau rekomendasi pada peneliti selanjutnya atau untuk pembaca pada umumnya, di antaranya:

Pertama, pemikiran linguistik Maḥdī al-Makhzūmī dalam bidang fonologi, sastra Arab juga perlu diteliti lebih dalam oleh peneliti lain, karena yang baru diteliti dalam disertasi ini adalah pemikiran linguistik Arab Maḥdi Al-Makhzūmī dalam spesifikasi pembaruan *naḥw*. Bahkan konstruksi *naḥw* yang dirumuskan oleh Al-Makhzūmī dalam konteks linguistik modern (deskriptif dan kontrastif) ke dalam bahasa Arab, masih perlu diperdalam lebih jauh dan dikontekstualisasikan pada berbagai pokok kajian *naḥw*,

seperti konsep *az-zamān an-naḥwī*, makna grammatikal, klasifikasi kata dan lain-lain.

Kedua, penelitian ini terasa belum sempurna karena belum ada hasil temuan dalam penelitian yang bersifat empirikal dalam sejarah linguistik Arab modern di Mesir, beserta para tokoh *naḥw* modern yang berkembang di Mesir. Sudah saatnya dielaborasi lebih dalam oleh mahasiswa program magister dan doktor, karena selain memperkaya wawasan ilmu linguistik Arab, juga akan menambah daya inspiratif bagi para pembelajar bahasa Arab, khususnya ilmu *naḥw*. Sebagai contoh, berbagai kajian bahasa Arab dan *naḥw* modern yang dikembangkan oleh para linguist Mesir dan non-Mesir di *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* Kairo, semoga kedepannya akan banyak para peneliti linguistik Arab yang mengkaji lembaga bahasa Arab ini.

Ketiga, beberapa bagian pada bab dalam disertasi ini masih dapat dikatakan belum sepenuhnya matang, terutama mengenai dalil-dalil dan prinsip epistemologi *naḥw* (*uṣūl an-naḥw*) seperti *samā'*, *qiyās*, *ijmā'*. Oleh karena itu, peneliti bahasa Arab lainnya disarankan untuk mengembangkan konsep-konsep tersebut secara mendalam dan meluas, misalnya saja dengan membandingkan pemikiran antar-tokoh atau antar-mazhab *naḥw*.

Kemempat, penelitian ini dapat disebut juga sebagai penelitian yang tidak mudah dibaca oleh sebagian orang yang tidak memiliki latar belakang ilmu *naḥw* ataupun ilmu linguistik Arab yang kokoh. *In syaa Allah*, ke depannya, penelitian ini akan lebih bermanfaat jika struktur bahasa dan pemilihan diksi katanya dibuat lebih ringan agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca di luar bidang linguistik Arab. Namun, meskipun masih dinilai kurang mencukupi, di dalam lampiran penelitian ini

disajikan glosarium yang secara khusus memuat istilah-istilah *naḥw* dan linguistik Arab.

Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, sebagaimana pepatah mengatakan, tiada gading yang tak retak. Akhirnya, apapun dari hasil penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan sekaligus mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif guna pengembangan keilmuan berikutnya. semoga apa yang ada dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri secara khusus, dan bagi siapa saja yang mengkaji linguistik Arab, khususnya mengkaji ilmu *naḥw* dengan penuh rasa cinta dan semangat yang tinggi (*himmah wa maḥabbah*).



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008.
- Abbah, Muḥammad al-Mukhtār Wald. *Tārīkh an-Naḥw al-‘Arabī fi al-Masyriq wa al-Magrib*. Libanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2008.
- Afandi, Zamzam. “Pro-Kontra Pengaruh Filsafat Terhadap Naḥw” *Jurnal Adabiyat Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 1, No. 2, (Maret 2002): 1-23.
- _____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya Pembaruannya (Kajian Epistemologis)”. *Jurnal Adabiyāt Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 2, No. 1, (Juli 2003).
- _____. “Majāz: Mesin Kreatif Ta’wil Ideologis Mu’tazilah”, *Jurnal Adabiyāt Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. IX, No. 2, (Desember 2010): 202-226.
- _____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya “Ibnu Jinni Menembus Sekat Mazhab Linguistik,” *Jurnal Adabiyāt Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2009), 50-72.
- _____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya “Bias Teologis dalam Linguistik Arab (?) (Telaah atas Prinsip ‘Amil dan *Ta’lil* dalam *Naḥw*), *Jurnal Adabiyāt Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 7, No. 1, (Juni 2008)
- Abdullah Habib, Muhammad. *Ilmu Naḥw النحو الميسر* . Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

Abdullah, Achmad HP dan Alek. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.

‘Abdurahmān, Abū al-Barakah Ibn al-Anbārī. *Al-Igrāb fi Jādī al-I’rāb*. Damasyq: Al-Jāmi’ah as-Sūriyyah, 1967.

Ahmad, Lalu Turjiman. “Pembaruan *Naḥw* di Mesir Abad XX: Dasar Pemikiran dan Kecenderungannya.” *Jurnal al-Ittijāh*, Vol. 3 No. 2 (Juli Desember 2011): 219-240.

‘Aidan, Ḥaidar Jabbār. “An-Naḥw al-Waṣfī bain ad-Duktūr Maḥdī al-Makhzūmī wa ad-Duktūr Tammām Hassān; Dirāsah Muwārid al-Ittiḥād wa al-Ikhtilāf bainahimā.” *Majallah Adāb al-Kūfah*, Vol. 14 No. 1 (2012): 125-178.

Aksan, Hermawan. *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.

Al-Āmin, Malāwī. “Taisīr an-Naḥw al-‘Arabī bain Tanẓīr wa Ta’līm.” *Majallah al-‘Ulūm al-Insāniyyah*, edisi 25 (Mei, 2012): 221-225.

Al-Anbārī, ‘Abdurahmān Abū al-Barakāt ibn. *Al-Igrāb Fi Jādī al-I’rāb wa Lam’i al-Adillah Fi Uṣūl an-Naḥw*. Damasyq: Maṭba’ah al-Jāmi’ah as-Sūriyyah, 1967.

_____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Al-Inṣāf fi Masā’il al-Khilāf bain al-Baṣariyyīn wa al-Kūfiyyīn*. Kairo: Dār at-Ṭalā’i, 2005.

Al-Hamzawī, Muḥammad Rasasyād. *A’māl Majma’ al-Lughah bi al-Qāhirah: Manāhij Tarqiyāh al-Lughah Tanzīran wa Muṣṭalaḥan wa Mu’jaman*. Beirut: Dār al-Ḡarīb al-Islāmī, 1988.

Al-Khūlī, Amīn. *Manāhij at-Tajdīd: Fi an-Naḥw wa al-Balāgh wa al-Tafsīr wa al-Adāb*. Mesir: Dār al-Ma’rifah, 1961.

- Al-Qāsimī, Muḥammad Jamāl ad-Dīn. *Majālis at-Ta'wīl*. Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1957.
- Al-Qauzī, 'Auḍ ibn Ḥamd. *Taisīr an-Naḥw baina al-Qabūl wa ar-Rafḍ*. Kairo: Majallah Majma' al-Lugah al-'Arabiyyah. 2005.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rinec Cipta, 1993.
- Az-Zubaidī, Sa'īd Jāsim. *Al-Qiyās fī an-Naḥw al-'Arabī Nasy'atuh wa Taṭawwuruh*. Oman: Dār as-Syurūq, 1997.
- A. Smith, Jonathan. *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif; Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung: Nusa Media, 2006.
- Badr ad-Dīn, Abū 'Abdillah. *Syarḥ Ibn an-Nāzīm 'ala Alfīyah ibn Mālik*. Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____. "Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Linguistik Umum*". Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Channel, Alturath. (2017, Februari 7) "Mulāhadzāt at-Turāsiyyah, Tastaḍīf Nakhbah min 'Ulamā' al-Lugah al-'Arabiyyah", diperoleh dari Youtube, http://youtu.be/uEl_LfEu7nl.
- Ḍaif, Syauqī. *Taisīr al-Lugawiyyah*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1990.
- _____. "Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Tajfīd an-Naḥw*". Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1986.
- _____. "Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Taisīr an-Naḥw at-Ta'limī Qadīm wa Ḥadīs*". Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1990.

- _____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Al-Madāris an-Naḥwiyyah*. Kairo: Dār a-Ma’ārif, 1976.
- Dafah, Balqasim. ”An-Naḥw al-‘Arabīyyah baina at-Taqlīd wa al-Manāhij al-Lisāniyyah al-Ḥadīсах,” *Al-Āsar: Majallah al-Adāb wa al-Lugāh*, edisi 5 (Maret, 2006): 63-75.
- Daud, Muḥammad Muḥammad. *Muḥāḍarāt Fi ‘Ilm al-Lugah al-‘Ām*. Kairo: Dār an-Naṣr, 2017.
- _____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Ad-Dilālah wa al-Kalām; Dirāsah Ta’šīlah li Alfāz al-Kalām*. Kairo: Dār Ḡarīb, 2002
- Emira, Mahmoud. “Higher Education in Egypt since World War II: development and challenges,” *IJSE: Italian Journal of Sociology of Education*, University of Wolverhampton, walsall, United Kingdom, (June, 2014), 16-17.
- Fahri, Muhammad. “Al-Afkār an-Naḥwiyyah at-Tajdīdiyyah ‘ind Mahdī al-Makhzūmī (Dirāsah Taḥlīliyyah Taṭbīqiyyah)”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Al-Farāhīdī, Abū ‘Abd ar-Raḥmān Khalīl ibn Aḥmad. *Kitāb al-‘Ain*. Dār wa Maktabah al-Hilāl. Tt.
- Fiddaroini, Saidun. “Fungsi, Guna dan Penyalahgunaan Ilmu Sharaf”, *Jurnal Madaniya: Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. XI, Nomor 1, 2012.
- Gallagher, Kenneth T. *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, disadur oleh Dr.P. Hardono Hadi dari buku “The Philosophy of Knowledge”. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

- Al-Ġamīdī, Muḥammad Sa'īd Rabī'. *Tajdīd an-Naḥw al-'Arabī*. Pada www.mohammedrabeea.com/books1_568.pdf. Diunduh jam 17;08 WIB tanggal 22 April 2020.
- Al-Gufaiī, Manṣūr ibn 'Abd al-'Azīz. *Ma'ākhidz al-Muḥdasīn 'alā an-Naḥw al-'Arabī wa Āsāruhā at-Tanzīriyyah wa at-Taḥbīqiyyah*. Arab Saudi: Maṭbū'at Nādī al-Qasīm al-Adabī, 2013.
- Al-Gulāyainī, Muṣṭafā. *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*, Beirut: Dār al-Fikr, 2007.
- Hadi, Nurul. "Pembaruan *Naḥw* Menuju Pembelajaran Bahasa Arab Praktis (Telaah Epistemologis Ilmu *Naḥw* Klasik)." *Jurnal Okara*, Vol. 1, Tahun 7, Mei 2012.
- Hadi, Syamsul. *Kata-Kata Arab dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Hamami, Abbas. *Teori-Teori Epistemologi Common Sense*. Paradigma: Yogyakarta, 2003.
- Hassan, Tammām. *Al-Uṣūl Dirāsah Ibistimūlūjiyyah li al-Fikr al-Lugawī 'ind al-'Arab; an-Naḥw, Fiqh al-Lugah, al-Balāghah*. Kairo: 'Ālam al-Kutub, 1982.
- _____. "Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *al-Khulāṣah an-Naḥwiyyah*. Mesir: 'Ālām al-Kutub, 2000.
- al-Ḥasan, Aḥmad Ibn Fāris ibn Zakariyyā Abū. *Mu'jam al-Maqāyis al-Lugah*. Kairo: Dār al-Fikr, vol. 5, 1979.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. *Cakrawala Linguistik Arab*. Tangerang: Alkitabiah, 2012.
- Holilulloh, Andi. *Epistemologi Ilmu Naḥw*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018.

- _____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Ringkasan Naḥw Sharaf*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2019.
- Husain, Ṭāhā. *Majallah Majma‘ al-Lughah al-‘Arabīyyah*. Juz XI. Kairo: Hai‘ah Al-‘Āmmah li as-Syu‘ūn Al-Amīriyah, 1959.
- Ibrāhīm, Muḥammad Abū al-Faḍl. *Marātib an-Naḥwiyyīn*. Beirut: Dār al-Fikr al-‘Arabī, 1974.
- Al-Ibrāhīmī, Khaulah Ṭālib. “An-Naẓariyyah an-Naḥwiyyah allatī Yartakiz ‘alaiha Ta’līm an-Naḥw wa al-Bany al-Lugawīyyah”, Al-Jazair: 1977.
- ‘Id, Muḥammad. *Uṣūl an-Naḥw al-‘Arabī*. Mesir: ‘Alām al-Kutub, 2006.
- Jabbārī, Iman. “Muhāwalāt Taiṣīr an-Naḥw ‘ind Mahdī al-Makhzūmī.” Al-Jazair: Ad-Dzakirah, (Juni, 2017). 109-121.
- Jad Al-Karīm, ‘Abdullah. *Ad-Dars an-Naḥwī fī al-Qarn al-‘Isyrīn*, Kairo: Maktabah al-Adāb al-Qāhirah, 2004.
- Kārim, Khālid ibn. “Muhāwalāt al-Jadīd wa at-Taiṣīr fī an-Naḥw al-‘Arabī (Muṣṭalaḥ wa Manḥaj: Naqd wa Ru’yah),” *Majallah al-Khiṭāb as-Saqāfi*, edisi 3 (2008): 57-85.
- Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner; metode penelitian Agama interkoneksi interdisipliner dengan dengan ilmu lain*. Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Khāfil, ‘Abd al-Adzīm Fathī. *Mauqif Majma‘ al-Lughah al-‘Arabīyyah bi al-Qāhirah: min al-Isti’mālāt al-Mu’āṣirah*. Kairo: Al-Alūkah, 2016.
- Kojin. *Perkembangan Ilmu Naḥw Melalui Metode Kritik*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.

- Kosim, Ade Nandang S. dan Abdul. *Pengantar Linguistik Arab*. Bandung: Rosda, 2018.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Pustaka Utama, 1993.
- Laharsy, ‘Umar. “*Ad-Dars an-Naḥwī ‘ind Mahdī al-Makhzūmī bain at-Taqlīdī wa at-Tajdīdī*,” qism al-lugah wa al-Adāb al-‘Arabī, Kulliyyah al-Adab wa al-Lugah, Universite Kasdi-Merbah Ouargla, 2013.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2014.
- Luthfi, khabibi Muhammad. “Epistemologi *Naḥw* Modern dan Kontribusinya dalam Pengembangan Sintaksis Arab Pedagogis (Studi Perbandingan antara Syauqī Ḍaif [1910-2005] dan Tammām Ḥassān [1918-2011]).” Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- _____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Epistemologi Naḥw [Pedagogis] Modern*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- _____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya “Epistemologi *Naḥw* Ta’līmī Dalam Perspektif Linguis Arab Modern.” *Jurnal Arabiyat*, Vol. 5, No. 2, (Desember 2018):233-254.
- Mastoyo Jati Kesuma, Tri. *Pengantar (metode) Penelitian Bahasa*. Salatiga: Carasvatibook, 2007.
- Al-Makhzūmi, Mahdī. *Al-Farāhīdī: ‘Abqarī min al-Baṣrah*. cet. 1. Bagdād: Dār as-Syu’ūn as-Ṣaqāfiyyah al-Āmmah, 1972.

_____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *A’lām fi an-Naḥw al-‘Arabī*. Bagdād: Dār al-Ḥurriyyah li at-Ṭabā’ah, 1980.

_____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī: A’maḥ wa Manhajuh*. Beirut: Dār ar-Rā’id al-‘Arabī 1960.

_____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Fi an-Naḥw al-‘Arabī Naqd wa Taujīh*. Beirut: Dār ar-Rā’id, 1986.

_____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Fi an-Naḥw al-‘Arabī Qawā’id wa Taṭbīq*. Mesir: Dār ar-Rā’id li an-Nasyr wa at-Tauzī’, 1986.

_____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Madrasah Kūfah wa Manhajuhā fi Dirāsah al-Lughah wa an-Naḥw*. Kairo: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalbī, 1958.

_____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Qaḍāyā Naḥwiyyah, Abu Ḍabī: Majma’ Ṣaqafī*, 2002.

Moskati, Sebastian. *Madkhal ilā Naḥw al-Lugāt as-Sāmiyyah al-Muqāran*, Penerjemah: Maḥdī al-Makhzūmī dan ‘Abd al-Jabbār al-Maṭlabī. Kairo: ‘Ālam al-Kutub, 1993.

Muḥammad ‘Alī Ḥusain, Fāṭimah. *Dirāsah as-Ṣaut ‘ind ad-Duktūr Maḥdī al-Makhzūmī*. Jāmi’ah al-Kūfah: Fakultas Tarbiyah, 2013.

Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogayakarta: Rake Sarasin, 2000.

Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2002.

- Muṣṭafa, Ibrāhīm. *Ihyā' an-Nahw*. Kairo: Lajnah at-Ta'lif wa al-Tarjamah wa al-Nasyr, 1992.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Cet: XIV, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mun'im, 'Abdul. *Al-Mu'jām al-Falsafī*. Mesir: Dār as-Syarqiyah, 1990.
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004.
- Nasir, Amin. "Bahasa Arab Era Klasik dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis)," *Jurnal Arabia*, Vol. 6 No. 1 Januari – Juni (2014): 22-51.
- Nāṣir az-Zālamī, Ḥāmid. *Uṣūl al-Fikr al-Lugawī al-'Arabī di Dirāsah al-Qudamā wa al-Muḥaddisīn Dirāsah fi al-Bunyah wa al-Manhaj*. Baghdād: Silsilah Dirāsāt, 2011.
- Nugaraha, Mugy. *Posisi (Mauqif) Syarh al-Ājurūmiyyah karya Khalid al-Azhari di Antara Dua Aliran Baṣrah dan Kūfah Mengenai 'āmil (Taḥqīq wa Dirāsah)*.
- Omar Khasro Akram, Sumarni Ismail dan Daniel Jose Franco, "The Significance of Tourism Heritage of Najaf City in Iraq," *International Journal of Engineering Technology, Management and Applied Sciences*. Vol. 4, No. 4 (April, 2016): 14-19.
- Qabāwah, Fakhr ad-Dīn. *Tārīkh al-Iḥtijāj an-Nahwī bi al-Ḥadīs as-Syarīf*. Damasyq: Dār al-Multaqā, 2004.
- Qaddūr, Aḥmad Muḥammad. *Al-lisāniyyāt wa Āfāq ad-Dars al-Lugawī*. Damasyqusy: Dār al-Fikr, 2001.

- Al-Qurṭubī, Ibn Maḍā'. *Ar-Radd 'alā an-Nuḥāh*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabī, 1988.
- Ramdiani, Yeni. "Kajian Historis; Perkembangan Ilmu *Naḥw* Mazhab *Başrah*", *Jurnal El-Hikam*: Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim Kediri Lobar, Vol.VIII, Nomor 2, Juli-Desember 2015. 29.
- Rofi'i, "Pemikiran Ibnu Maḍā' al-Qurṭubī dan Upaya Pembaruan *Naḥw* di Mesir abad XXI." Sekolah Pascasarjana IAIN (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sahām, Naḥārī. "*Al-Ḥadāsah an-Naḥwiyyah 'ind Mahdī al-Mahzūmī*," Qism al-Lugah wa al-Adāb al-'Arabī, Kulliyah al-Adāb wa al-Lugah, Jāmi'ah Abū Bakr Balqayid, Tlemcen, 2018.
- Sālim Ṣālīḥ, Muḥammad. *Uṣūl an-Naḥw: Dirāsah fī Fikr al-Anbārī*. Kairo: Dār as-Salām, 2006.
- Salāmī, 'Abd al-Qādir. *Madrasah Kūfah wa Manhajuhā fī Dirāsati al-Lugah wa an-Naḥw li Duktūr Mahdī al-Mahzūmī ('arḍ wa taujīh)*," *Majallah Isykalāt: Dauriyyah Nişf Şānawiyah Muḥakkamah*, 2012.
- Sārī, Muḥammad. *Taisīr an-Naḥw: Muaḍah am Ḍarūrah*. 'Anābah: Jāmi'ah Anābah Kulliyah al-Adāb wa al-'Ulūm al-Insāniyyah Qism al-Lugah al-'Arabiyah wa Adābihā, 2011.
- S.C. Dik/J.G. Koiij. *Ilmu Bahasa Umum*, Terj. T.W. Kamil dari Algememe taalwetenschap. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dari Universitas Leiden, 1994.

- Shalihah, Siti . “Al-Istishab (Sebuah Teori dan Praktek AdePrinsip-Prinsip *Naḥw* Arab), *Jurnal Al-Ittijāh*, Vol. 10 No. 02 (Juli-Desember 2018): 55.
- Sibawaih. *Al-Kitāb*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1988.
- Steenbrink, Karel A. *Metodologi Penelitian Agama Islam di Indonesia: Beberapa Petunjuk Mengenai Penelitian Melalui Syair Agama dalam Bahasa Melayu dari Abad 19*. Semarang: LP3M IAIN Walisongo Semarang, 1985.
- S. Suria Sumantri, Jujun. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- Susiawati, Wati. “Usul An-Nahwi Dalam Perspektif Ibnu Madha,” *IMLA: Journal of Arabic Studies*, Vol. 2. No. 2. 2017, 164.
- Susanto, A. *Filsafat ilmu : Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Syafāwī, Sa’d. “Taisīr an-Naḥw wa Tajdīduh Ḍarūrah wa Khatūrah,” *Al-Asār: Majallah al-Adab wa al-Lughah*. edisi 23 (Desember, 2015): 149-156.
- Syanūqah, As-Sa’īd. *Fi Uṣūl an-Naḥw al-‘Arabī*. Kairo: Dār as-Salām al-Ḥadīisah, 2008.
- As-Sawād, Riyāḍ. *Mahdī al-Makhzūmī wa Juhūduh an-Naḥwiyyah*. Oman: Dār ar-Rayyah, 2009.
- As-Ṣaddīq, ibn Sāmiyyah. “Maẓāhir at-Tajdīd an-Naḥwī ‘ind Ibn Maḍā’ wa ibn Rusyd min Khilāl (ar-Radd ‘alā an-Nuḥāh) wa (ad-Ḍarūrī fi Ṣinā’ah an-Naḥw)”.

- As-Sāqī, Fāḍil. *Aḥkām al-Kalim min Ḥais as-Syaki wa al-Wadzīfah*, Kairo: Maktabah al-Khānī, 1977.
- As-Suyūṭī, Jalāl ad-Dīn. *Al-Iqtirāḥ fi Uṣūl an-Naḥw*. Beirut: Dār al-Bairūt, 2006.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa, 2009.
- Taufiq, Wildan. *Fiqih Lughah: Pengantar Linguistik Arab*. Bandung: Nuansa Aulia, 2015.
- _____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Metode Penelitian Bahasa Arab*.” Bandung: Refika Aditama, 2018.
- At-Ṭanṭāwī, Muḥammad. *Nasy’ah an-Naḥw wa Tārīkh Asyhur an-Nuḥāh*. Kairo: Dār al-Ma’ārif, 2011.
- Thoriqussu’ud, Muhammad. “Al-Samā’; Kajian Epistemologi Ilmu *Naḥw*”, *Jurnal Pusaka, IAI Al-Qolam*, Malang, (Juli-Desember 2015), 49-64.
- Titus, Harold H. Dkk. *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. M. Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Wahab, Muhib Abdul. *Pemikiran Linguistik Tammām Hassān dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Ciputat: UIN Jakarta Press, 2009.
- _____. “Ilmu *Naḥw*: Prinsip-Prinsip dan Upaya *Revitalisasi Penciptaan Bi’ah Lugawiyah dalam pengembangan keterampilan Bahasa Arab*.” *Jurnal Didaktika Islamika*, Vol. VI, No.2, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, Desember 2005.

Wijaya, Mu'allim. "Wijhah Naẓri an-Nuḥāh fi Taisīr an-Naḥw al-'Arabī wa Tashīlih wa Tajdīdih," *Probolinggo: International Journal of Arabic Teaching and Learning*, Vol. 1 No. 2 (July-Dec 2017).

Ya'qūb, Emil Badī'. *Fiqh al-'Arabiyyah wa Khaṣāiṣuhā*. Beirut: Dār at-Ṭaqafah al-Islāmiyyah, t.t.

Zāhid, Zuhair Gāzī. *Al-Makhzūmī wa Naẓariyyah an-Naḥw al-'Arabī*. Najaf Asyraf: Dār ad-Ḍiyā' li at-Ṭabā'ah wa at-Taṣmīm, 2006.

Zainuddin. *Pengetahuan Kebahasaan: Pengantar Linguistik Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1985.

Zakariya, Abī al-Ḥusain Aḥmad ibn Fāris ibn. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Juz. V Cet. II; Dār al-Fikr, 1972.

TERWAWANCARA

Prof. Dr. Muḥammad Muḥammad Daud, tokoh linguistik Mesir, Kairo, 20 Februari 2020.

Prof. Dr. Mujāwir Sayyid Mujāwir Sakrān, Kepala Administrasi Umum *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* Kairo, Mesir, 2 Februari 2020.

Dr. Wāil as-Sayyid, Dosen Bahasa Arab Universitas 'Ainu Syams Kairo, 20 Februari 2020.

Maḥmūd 'Abd al-Jawwād, Lc., M.A. Pengajar ilmu *naḥw* di Al-Azhar, Mesir.